

**MEKANISME PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM DI
NEGERI KELANTAN MALAYSIA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

MUHD ASHRAF BIN ABD KODIR
Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syariah
Nim : 121209700

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017M / 1438 H

**MEKANISME PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM DI NEGERI
KELANTAN MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah Dan Hukum UIN AR-RANIRY Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S.1) Dalam Ilmu
Hukum Ekonomi Syariah

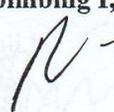
Oleh:

Muhd Ashraf Bin Abd Kodir

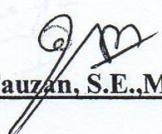
**Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syariah
Nim: 121209700**

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Ridwan Nurdin, MCL
NIP. 196607031993031003

Pembimbing II,


Faisal Fauzan, S.E., M.Si. Ak
NIP.

Tanggal: 1 Juni 2017

Tanggal: 1 Juni 2017

**MEKANISME PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM DI NEGERI
KELANTAN MALAYSIA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syariah dan Hukum Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Hukum Islam

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 27 Juli 2017 M
04 Dzul Qa'edah 1438H

Di Darussalam, Banda Aceh

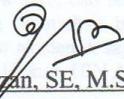
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



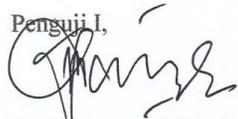
Dr. Ridwan Nurdin, MCL
NIP: 196607031993031003

Sekretaris,



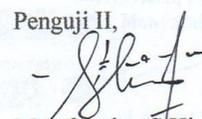
Faisal Fauzan, SE, M.Si, Ak
NIP:

Penguji I,



Dr. Muhammad Maulana, M.Ag
NIP: 197204261997031002

Penguji II,



Mamfaluthy, SHi., MH
NIP:

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah Dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh.



Dr. Khairuddin, S. Ag., M. Ag
NIP: 197309141997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp./ Fax. 0651-7557442 Email : fsh@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhd Ashraf Bin Abd Kodir
NIM : 121209700
Prodi : HES
Fakultas : Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Menyatakan



(Muhd Ashraf Bin Abd Kodir)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, rabb semesta alam, yang pantas disyukuri dan hanya dari pertolongan dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umat nya hingga ke akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Studi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah “Mekanisme Penggunaan Dinar Dan Dirham Di Negeri Kelantan”. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan jutaan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ridwan Nurdin, MCL sebagai pembimbing I dan Bapak Faisal Fauzan, S.E.,M.Si.Ak pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dalam kesibukan masing-masing untuk memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah disediakan.
2. Kepada bapak ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah, semua dosen dan asisten yang telah membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir, seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan pustaka wilayah serta perpustakaan lainnya yang

memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin dalam meminjamkan literature-literature yang diperlukan.

3. Ibunda Umai Kalsom Bt Ab Wahab dan segenap anggota keluarga tercinta sebagai pemberi motivasi, dukungan moral dan mendoakan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Tuan Wan Muhammad Najahuddin Bin Wan Fuad sebagai penolong pengurus operasi dan pemasaran Kelantan Golden Trade Sdn Bhd dan Puan Nor Khalisah Binti Abd Aziz sebagai penolong pengurus keuangan dan pentadbiran perusahaan yang telah memberi data dan pencerahan melalui proses wawancara bagi melengkapi lagi proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di Banda Aceh karena sudi telah memberikan dukungan serta ikatan persahabatan yang mana jasa kalian hanya Allah saja yang dapat membalas dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Walaupun penulisan skripsi ini telah diusahakan penulis dengan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk hal demikian, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak amat penulis harapkan agar skripsi ini kelak dapat menjadi lebih baik dan mendatangkan manfaat kepada pembaca. Amin.

Rukoh, 3 Februari 2017

Penulis

Muhd Ashraf Abd Kodir

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
ABTRSAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB SATUPENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Penjelasan Istilah.....	6
1.5.Kajian Kepustakaan.....	7
1.6.Metode Penelitian.....	8
1.7.Sistematika Penulisan.....	11
BAB DUA: LANDASAN TEORITIS DINAR EMAS DAN DIRHAM	
PERAK.	13
2.1. PengenalanDinar dan Dirham.....	13
2.2. Dinar dan DirhamDalamAlqurandanHadits.....	17
2.3.PendapatUlamaMengenai Dinar dan Dirham.....	23
2.4. SejarahMata Uang Dinar dan Dirham.....	25
2.5. PerkembanganDinar dan Dirham pada masa sekarang.....	
BAB TIGA: DINAR EMAS DAN DIRHAM PERAK NEGERI KELANTAN.	
3.1. LatarBelakangNegeriKelantan.....	40
3.2. Profile Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd.....	41
3.3. MekanismePenggunaan Dinar dan Dirham di NegeriKelantan	45
3.4. PermasalahanMekanisme Penggunaan Dinar dan Dirhamdi Negeri Kelantan.....	52
BAB EMPAT: PENUTUP.....	56
4.1. Kesimpulan.....	56
4.2. Saran-saran.....	57
DAFTAR KEPUSTAKAAN	59
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	

TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Ket	No	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	ṭ	t dengan titik di bawahnya
2	ب	b		17	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	t		18	ع	‘	
4	ث	th		19	غ	gh	
5	ج	j		20	ف	f	
6	ح	ḥ	h dengan titik di bawahnya	21	ق	q	
7	خ	kh		22	ك	k	
8	د	d		23	ل	l	
9	ذ	dh		24	م	m	
10	ر	r		25	ن	n	
11	ز	z		26	و	w	
12	س	s		27	ه	h	
13	ش	sy		28	ع	‘	
14	ص	ṣ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	y	
15	ض	ḍ	d dengan titik di bawahnya				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i
ُ	<i>Dammah</i>	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Nama	Gabungan Huruf
<i>Fathah dan ya</i>	ai
<i>Fathah dan wau</i>	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Nama	Huruf dan tanda
<i>Fathah dan alifatau ya</i>	\bar{a}
<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{i}
<i>Dammah dan waw</i>	\bar{u}

Contoh:

قال : *qāla*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يقول : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup.

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati.

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طلحة : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

5. SINGKATAN

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>salallahu 'alaihi wa sallam</i>
cet.	= cetakan
H.	= hijriah
hlm.	= halaman
M.	= masehi
t.p.	= tanpa penerbit
t.th.	= tanpa tahun
t.tp.	= tanpa tempat penerbit
terj.	= terjemahan
w.	= wafat
vol.	= volume

ABSTRAK

Nama : Muhd Ashraf Bin Abd Kodir.
NIM : 121209700
Fakultas/Jurusan : Syari'ah Dan Hukum/ Hukum Ekonomi Syariah.
Judul : Mekanisme Penggunaan Dinar Dan Dirham Di Negeri Kelantan, Malaysia.
Tebal Halaman : 61 Halaman.
Pembimbing I : Dr. Ridwan Nurdin, MCL.
Pembimbing II : Faisal Fauzan, S.E.,M.Si.Ak.

Katakunci: Dinar dan dirham Negeri Kelantan.

Dinar dan dirham merupakan mata uang lama yang diperbuat dari emas dan perak. Keduanya merupakan mata uang Islam yang diadaptasi dari bangsa Romawi dan Persia. Sejak kejatuhan kekhalifahan Islam dinar dan dirham tidak digunakan lagi dan digantikan oleh mata uang kertas. Pada tahun 2006, Negeri Kelantan sebuah provinsi di Negara Malaysia di bawah perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd kembali mencetak dinar dan dirham untuk digunakan kembali sebagai mata uang tetapi tidak di akui oleh pemerintah Negara Malaysia, namun dinar dan dirham tersebut bisa digunakan untuk beberapa mekanisme penggunaan. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana mekanisme penggunaan dinar dan dirham Negeri Kelantan dan apakah kekurangan mekanisme penggunaan dinar dan dirham tersebut. Kajian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara beberapa karyawan perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd dan membahas serta membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki secara objektif. Hasil penelitian ditemukan bahwa dinar dan dirham digunakan dalam beberapa mekanisme penggunaan seperti sebagai mas kahwin atau mahar, simpanan dan tabungan, alat pembayaran zakat, urusan jual beli, gadaian dan sedekah atau hadiah. Kekurangan yang timbul dari mekanisme penggunaan dinar dan dirham seperti keraguan masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai dinar dan dirham, tidak mendapat dukungan dari pemerintah Negara Malaysia dan sistem perusahaan yang masih baru. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dinar dan dirham Negeri Kelantan layak untuk digunakan dalam masyarakat.

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinar adalah koin emas 22 karat seberat 4,25 gram.¹ Sedangkan dalam kamus istilah fiqh dinar adalah semacam mata uang (zaman dahulu) yang terbuat dari emas yang beratnya 71 ½ sya'ir.² Dirham pula adalah mata uang lama yang diperbuat dari perak murni seberat 2.975 gram. Dinar dan dirham merupakan mata uang yang stabil sepanjang zaman, tidak menimbulkan inflasi dari proses penciptaan uang atau *money creation* dan juga bebas dari proses penghancuran uang atau yang dikenal dengan *money distruction*.³ Dinar dan dirham juga adalah alat tukar yang kelebihan dan keabadian nilainya telah dibuktikan sejarah.

Penggunaan koin emas dan perak telah dikenal jauh lebih tua dari kedatangan Islam di Jazirah Arab, yang pasti dinar dibawa oleh para pedagang Romawi sedangkan dirham dibawa oleh Persia, mereka berdagang dengan orang-orang Mesir, Siria, Irak, Yaman, dengan menggunakan mata uang tersebut. Koin dinar dan dirham digunakan sebagai alat transaksi dan standar alat tukar yang berlaku di seluruh negeri Islam. Perkembangan alat transaksi tersebut sangat baik sehingga membuat koin dinar dan dirham telah terkenal secara universal, serta

¹ Zaim Saidi, *Lawan Dolar Dengan Dinar*, (Jakarta: Pustaka Adina, November 2003), hlm. 18.

² M.Abdul Majieb Dkk. *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, Juni 2002), hlm. 61.

³ M. Iqbal, *Megembalikan Kemakmuran Islam Dengan Dinar Dan Dirham*, (Jakarta: Spiritual Learning Centre Dinar Club, 2007), hlm. 45.

dipercaya sebagai satuan alat tukar menukar baik untuk pelunasan utang, investasi dan tabungan di beberapa negara bagian di dunia.⁴

Dinar dan dirham sebagai alat simpanan dan investasi berguna untuk melindungi harta masyarakat dari inflasi dan sebagai alat tukar atau mata uang yang baik dalam menstabilkan harga, selain itu dapat juga dipergunakan untuk pembayaran zakat harta agar sesuai syariah karena zakat harta dilihat dari zat dan jumlahnya dan bukan karena nominalnya, dinar dan dirham juga diperuntukkan sebagai mahar, sedekah dan hadiah.⁵ Perkembangan penggunaan dinar emas dan dirham perak pada masa sekarang dapat dilihat dengan adanya perusahaan yang mencetak dinar emas dan dirham perak untuk dijadikan sebagai alat simpanan, antaranya Public Gold, Gerai Dinar dan Kelantan Golden Trade.

Pada saat ini di Malaysia, khususnya di Negeri Kelantan, dinar dan dirham diproduksi oleh Kelantan Golden Trade. Negeri Kelantan telah mengambil inisiatif sendiri untuk melaksanakan penggunaan dinar dan dirham, pada tanggal 20 September 2006 merupakan tanggal resmi peluncuran mata uang emas yang bernama Dinar Emas Kelantan. Peluncuran tersebut secara resmi dilakukan oleh YAB Dato Hj Nik Abdul Aziz Nik Mat, Gubernur Negeri Kelantan yang lebih dikenal sebagai menteri besar.

Dinar Emas Kelantan adalah koin emas syariah dengan berat untuk 1 dinar setara dengan 4,25 gram kemurnian emas 22k (91.7 %) yang diluncurkan oleh pemerintah negeri Kelantan bertujuan untuk mengembalikan penggunaan koin-

⁴ Muhammad Bahrul Ilmi, *Analisis Kelayakan Dinar Dan Dirham Sebagai Mata Uang Terhadap Transaksi Di Indonesia*, hlm. 7.

⁵ bimaa.wordpress.com, diakses melalui situs: <http://bimaa.wordpress.com/2007/09/10/faq-dinar-dirham>, pada tanggal 3 Maret 2016.

koin dinar dan dirham sebagai mata uang alternatif kepada rakyat Kelantan khususnya dan rakyat Malaysia umumnya.⁶

Dinar Emas Kelantan mulai diperkenalkan pada 20 September 2006 dengan dominasi $\frac{1}{4}$ $\frac{1}{2}$ dan 1 dinar. Nilai saat itu untuk dominasi-dominasi tersebut adalah RM99.38, RM176.76 dan RM332.25. Sempena menyambut ulang tahun Kebawah Duli Yang Maha Mulia Al-Sultan Kelantan yang ke-57 dinar emas Kelantan berdominasi 2 dinar diperkenalkan pada Juli 2007. Pada 12 Agustus 2010, pemerintah Negeri Kelantan meluncurkan koin-koin dinar Kelantan dengan pola baru dalam dominasi 1, 2, 5, 8 dan 10 dinar dengan harga saat itu RM290.50, RM581, RM1162, RM2905 dan RM4648 masing-masing.⁷

Dinar dan dirham kelantan dapat berfungsi dengan sah sebagai mata uang dalam menyempurnakan ibadah zakat, pembayaran mahar, penyimpanan, tabungan dan hadiah. Ia juga bisa berfungsi sebagai perantara pertukaran sukarela untuk barang (jual-beli) atau jasa karena dinar dan dirham kelantan memenuhi persyaratan sebagai mata uang syariah yang halal menurut Islam berdasarkan ketetapan khalifah Umar Al-Khattab.

Ketetapan ini mengatur hubungan antar dinar dan dirham sebagai berat 7 koin 1 dinar setara dengan berat 10 koin dirham. Umumnya berat 1 dinar adalah 4,25 gram emas berketulenan 22k (91.7%), sedangkan 1 koin dirham setara 2.975 gram perak murni.⁸ Selain itu, dinar dan dirham Kelantan dapat digunakan untuk

⁶ www.kgt.com.my, dinar emas dan dirham perak Negeri Kelantan. Diakses melalui situs: www.kgt.com.my/2013/artikel/79-dinar-emas-dirham-perak-negeri-kelantan-darul-naim Pada Tanggal 5 Mei 2016.

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid.*

penyimpanan menunaikan umrah, tabungan pendidikan dan penggunaan masa depan.

Masyarakat Negeri Kelantan juga, dianjurkan melakukan investasi dengan membeli dinar emas dan dirham perak menggantikan pembelian perhiasan emas dan perak untuk kaum wanita, kaum wanita sangat terkenal dengan lebih menyukai perhiasan emas dan perak. Dengan membeli dinar emas dan dirham Negeri Kelantan sebenarnya memiliki manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelian perhiasan. Ini karena saat terpaksa dijual, itu akan mencapai harga yang lebih menguntungkan karena tidak perlu dipotong harga sampai 30% atau lebih dari harga emas, seperti perhiasan, yang terbuat dari emas. Harga perhiasan yang dipakai memiliki nilai susutnya dibandingkan dinar emas ini. Selain itu, biaya penempatan emas perhiasan memakan biaya yang tinggi dibandingkan penempatan dinar emas karena dinar emas hanya berbentuk koin dan hanya di setempel dengan logo saja.

Dinar dan dirham Negeri Kelantan juga digunakan sebagai hadiah terhadap pemberian sesuatu. Dengan pemberian ini, maka ia akan lebih berarti, bahkan lebih bernilai. Departemen Agama Islam Negeri Kelantan telah menyusun langkah awal dengan menjadikan dinar dan dirham Negeri Kelantan sebagai hadiah kepada karyawan yang berprestasi di dalam pekerjaan. Dari tahun 2010 sehingga saat ini, terdapat 90,000 dinar emas yang dikeluarkan oleh Negeri Kelantan beredar di pasaran.⁹ Jumlah ini menunjukkan peningkatan dalam

⁹ Wawancara Dengan Wan Muhammad Najahuddin Bin Wan Fuad, Penolong Pengurus Pemasaran dan Operasi Kelantan Golden Trade, pada tanggal 3 Maret 2016 Di Kota Bharu Kelantan, Malaysia.

pemasaran dinar dan dirham Negeri Kelantan, masyarakat kini mula mengenali manfaat dari penggunaan dinar.

Namun dinar dan dirham Negeri Kelantan yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah negeri tidak bisa disamakan dengan mata uang yang berada di pasar Malaysia, hal ini dikarenakan dinar dan dirham bukanlah mata uang resmi yang digunakan untuk jual beli, dalam arti kata lain itu tidak sah digunakan sebagai perantara dalam pasar. Dinar emas dan dirham perak tidak diterima sebagai perantara jual-beli barang di setiap tempat di Malaysia, misalnya di supermarket, toko, pusat-pusat hiburan dan sebagainya.

Dinar dan dirham Negeri Kelantan diberi pengesahan penggunaannya melalui putusan rapat pemerintah Negeri Kelantan dan diberi keizinan menggunakan logo Negeri Kelantan secara sah untuk digunakan.¹⁰ Namun pemerintahan Negara Malaysia tidak mengakui penggunaan dinar dan dirham sebagai mata uang atau alat tukar menukar, tapi hanya sebatas alat simpanan saja. Negara Malaysia hanya menggunakan mata uang Ringgit Malaysia yang dikeluarkan oleh Bank Negara Malaysia. Uang Ringgit Malaysia (RM) baru diberlakukan dibawah Akta Mata Uang Malaysia 1975 dengan penggunaan sandaran emas dihapuskan. Nilai mata uang Malaysia ditentukan oleh sekelompok mata uang Negara lain yaitu rakan perdagangan utama.¹¹

Berdasarkan paparan diatas, penulis merasa perlu mengkaji tentang dinar emas dan dirham perak Negeri Kelantan tersebut lebih lanjut dalam sebuah karya

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Mustafa Dakian, *Sistem Kewangan Islam Instrumen, Mekanisme dan Perlaksanaannya di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd 2005), hlm. .

ilmiah yang berjudul **“Mekanisme Penggunaan Dinar dan Dirham di Negeri Kelantan, Malaysia.”**

1.2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana mekanisme penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan?

1.2.2. Apakah kekurangan penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan?

1.3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan pembahasan ini adalah:

1.3.1. Untuk mengetahui mekanisme penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan.

1.3.2. Untuk mengetahui kekurangan penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan.

1.4. Penjelasan Istilah.

Untuk menghindari kesalahan pengertian dan kekeliruan dari apa yang dimaksudkan, maka terlebih dahulu penulis ingin menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah tersebut adalah:

1.4.1. Dinar.

Dinar merupakan uang emas murni lama yang memiliki berat 1 miqsal, adapun pengertian dinar dalam skripsi ini adalah mata uang berbentuk coin yang diperbuat dari emas yang dikeluarkan oleh Negeri Kelantan.

1.4.2. Dirham.

Dirham merupakan uang perak murni lama yang digunakan oleh Persia dengan berat 2.975 gram, adapun pengertian dirham dalam skripsi ini adalah mata uang berbentuk koin yang diperbuat dari perak yang dikeluarkan oleh Negeri Kelantan.

1.4.3. Negeri Kelantan.

Negeri Kelantan merupakan sebuah provinsi yang berada di Negara Malaysia, Negeri Kelantan terkenal dengan negeri serambi Mekkah karena banyak menerapkan undang-undang Islam.

1.5. Kajian Kepustakaan.

Untuk mendukung penelaahan yang lebih mendetail seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka ataupun karya-karya yang berkaitan dengan topik yang ingin diteliti. Selain itu kajian kepustakaan juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Sepengetahuan penulis, belum begitu banyak karya yang membahas dinar dirham sebagai objek penelitian. Sebagai wujud untuk menghindari plagiat penelitian berikut penulis sajikan beberapa pustaka yang berupa buku yang

relevan dengan judul yang penulis teliti. Adapun buku-buku yang penulis jadikan sebagai bahan telaah adalah sebagai berikut; Buku Muhaaimin Iqbal, *Dinar The Real Money* menjadi salah satu referensi utama pada kajian kepustakaan skripsi ini, Karena di dalam buku ini terdapat landasan yang kuat mengenai dinar dan dirham sebagai alat transaksi. Di dalam buku ini juga membahas tentang dinar dan dirham yang menjadi alat transaksi dan kelebihan serta kekurangannya. Buku berikutnya hasil karangan Ahmad Hassan, *Mata Uang Islami* juga menjadi bahan telaah dalam membuat penulisan skripsi ini.

Penulisan dalam jurnal juga ada beberapa yang berkaitan dinar dan dirham yang penulis temui seperti skripsi Ending Sriani yang berjudul *Kritikan Terhadap Pendapat Zaim Tentang Dinar Dirham*,¹² namun dalam skripsi ini tidak menjelaskan bagaimana mekanismenya. Selanjutnya adalah dari Muhammad Bahrul Ilmi mengenai *Analisis Kelayakan Dinar dan Dirham sebagai Mata Uang Terhadap Transaksi di Indonesia* yang di dalamnya mengkaji tentang dinar dan dirham sebagai mata uang. Kebanyakan skripsi yang ditemui penulis di perpustakaan hanya membahas emas dalam pelaburan tidak sebagai mata uang. Dari buku tersebut penulis peroleh penjelasan tentang uang tidak terbatas pada emas dan perak, namun mekanisme penggunaannya belum ditemui penulis.

¹² Ending Sriani, "*Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar Dan Dirham*", Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012

1.6. Metode Penelitian.

Untuk melakukan suatu penulisan, seorang penulis harus lebih dulu menguasai metode atau cara yang tepat untuk mendukung penulisan yang akan dilakukan, sehingga dalam melakukan penelitian penulis lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Untuk terlaksanakannya suatu penelitian harus memerhatikan beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Jenis Penelitian.

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan guna mendukung penulisan karya ilmiah ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan pada pembahasan dan membuat gambaran secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki secara objektif.¹³

1.6.2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penulis melakukan penelitian, yaitu di Negeri Kelantan.

1.6.3. Sumber Data.

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, maka dipandang perlu untuk menjelaskan informasi sekaligus karakteristik serta jenis data yang dikumpulkan, sehingga kualitas,

¹³Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hlm 63.

validasi dan keakuratan data yang diperoleh dari informasi benar-benar dapat dialami.¹⁴

Dalam penerapannya, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ;

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti,¹⁵ atau data yang berasal dari hasil penelitian lapangan, yakni mengenai mata uang dinar dan dirham Negeri Kelantan.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari kepustakaan. Metode ini merupakan metode pendukung data yang berhubungan dengan teoritis, yang dapat diperoleh dari jurnal, internet dan undang-undang.¹⁶

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data.

1. Wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini adalah teknik wawancara, adapun pihak yang di wawancara adalah Penolong Pengurus Pemasaran dan Operasi Kelantan Golden Trade dan Penolong Pengurus Keuangan dan Pentadbiran Kelantan Golden Trade.

2. Observasi.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

¹⁵Bugong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 56.

¹⁶*Ibid.*

Penulis juga turut menggunakan teknik observasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan melakukan observasi langsung ke tempat memproduksi dinar emas Kelantan untuk mendapatkan informasi atau data khusus yang menyangkut dengan pokok permasalahannya.

3. Studi Dokumentasi.

Selain itu, penulis juga menggunakan teknik studi dokumentasi yaitu dengan mengkaji atau menganalisis segala data yang berkaitan dengan permasalahan di perusahaan Kelantan Golden Trade, perusahaan yang memproduksi dinar emas Kelantan.

1.6.5. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan data dan informasi berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan mengenai mekanisme penggunaan dinar dan dirham di negeri Kelantan dengan memberikan penilaian terhadap permasalahan yang diangkat melalui interpretasi yang tepat dan akurat.

1.7. Sistematika Penulisan.

Untuk lebih memudahkan pembahasan karya ilmiah ini, penulis membagikan isi pembahasan ini kepada empat bab, dan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas mengenai landasan teoritis dinar emas dan dirham perak, yang meliputi: pengenalan dinar dan dirham, dinar dan dirham dalam al-Quran dan Hadist, pendapat ulama mengenai dinar dan dirham, sejarah dinar dan dirham, perkembangan dinar emas pada masa sekarang.

Bab tiga, merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang dinar emas dan dirham perak Negeri Kelantan yang meliputi: latar belakang Negeri Kelantan profile perusahaan Kelantan Golden Trade, mekanisme penggunaan dinar dan dirham Negeri Kelantan dan kekurangan penggunaan dinar dan dirham di negeri Kelantan.

Bab empat, merupakan bab penutup yang didalamnya hanya berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB DUA

LANDASAN TEORITIS DINAR DAN DIRHAM

2.1. Pengenalan Dinar Emas dan Dirham Perak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, uang adalah kertas, emas, perak, atau logam lainnya yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara sebagai alat tukar dan standar pengukur nilai atau satuan hitung yang sah.¹⁶ Muhammad Zaki Syafi'i mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang diterima khalayak untuk menunaikan kewajiban-kewajiban.¹⁷ Sedangkan J.P Coraward mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang diterima secara luas sebagai media pertukaran, sekaligus berfungsi sebagai standar ukuran nilai harga dan media penyimpanan kekayaan.¹⁸

Secara umum uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, akan tetapi juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti sebagai alat satuan hitung, alat ukur kekayaan dan sebagai standar pencicilan hutang. Di dalam buku Mata Uang Islami karangan Ahmad Hassan, terdapat empat fungsi uang yaitu uang sebagai standar ukuran harga dan unit hitungan, uang sebagai media pertukaran, uang sebagai media penyimpanan nilai dan uang sebagai standar pembayaran tunda.¹⁹

Dari beberapa definisi dan fungsi di atas, dapat dipahami uang merupakan kebutuhan bagi sebuah masyarakat, dan di dalam masyarakat akan terlihat berbagai macam jenis uang yang telah beredar sejak dahulu sehingga sekarang.

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 675.

¹⁷ Ahmad Hassan, *Mata Uang Islami Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 10.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

Dari perkembangan-perkembangan penggunaan uang pada masa lalu dan pada masa sekarang, uang yang dijadikan sebagai alat untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari terbagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini didasarkan kepada berbagai maksud dan tujuan penggunaannya sesuai dengan keperluan berbagai pihak yang membutuhkan. Jenis-jenis uang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman baik perkembangan nilai intrinsiknya, nominalnya maupun fungsi uang itu sendiri.

Adapun jenis-jenis uang yang dapat dilihat dari bahan untuk membuat uang maka jenis uang terdiri dari dua macam yaitu uang logam dan uang kertas. Uang logam merupakan uang dalam bentuk koin yang terbuat dari logam, baik dari aluminium, kupronikel, bronze, emas, perak, atau perunggu dan bahan lainnya, sedang uang kertas merupakan uang yang bahannya terbuat dari kertas atau bahan lainnya.²⁰ Jenis-jenis uang yang digunakan manusia sepanjang sejarah peradabannya menurut Ending Sriani dalam skripsinya yang berjudul *Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar dan Dirham* dikategorikan menjadi empat kategori yaitu uang komoditas, uang logam, uang kertas dan uang bank. Uang komoditas adalah uang yang digunakan masyarakat primitif dengan memilih salah satu barang komoditas yang ada untuk dijadikan sebagai medium dalam pertukaran.²¹

Ketika berlaku perkembangan dalam masyarakat dan berlaku beberapa revolusi penggunaan uang komoditas menjadi semakin sulit, kesulitan dari segi

²⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 18.

²¹ Ending Sriani, "*Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar Dan Dirham*", Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012, hlm. 14-18.

timbangan dan takaran menjadikan menyebabkan munculnya uang logam, uang logam merupakan fase kemajuan dalam sejarah uang, manusia sudah mengenal berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan uang komoditas, dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi itu maka muncul penggunaan mata uang logam. Ketika perdagangan semakin meningkat dan meluasnya bentuk perdagangan antar negara, pertama-tama muncul penggunaan perak kemudian emas. Dua logam ini memiliki nilai yang tinggi dalam bentuk kecil dibandingkan dengan logam-logam yang lain.

Dalam penulisan ini penulis ingin membahas mengenai uang logam yang sudah terkenal sejak beberapa abad yang lalu yaitu emas dan perak, uang logam emas dan perak atau lebih dikenali dengan dinar dan dirham ini memiliki nilai yang tinggi dalam bentuk kecil dibandingkan dengan logam-logam yang lain.

Dinar menurut Kamus Istilah Fiqh adalah semacam mata uang (zaman dahulu) yang terbuat dari emas yang beratnya $71 \frac{1}{2}$ sya'ir. Kata "Dinar" bukanlah berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Secara bahasa, Dinar berasal dari kata *Denarius*, yaitu nama untuk emas cetakan.²² Dinar syar'i adalah dinar yang sempurna bahan dan sempurna kadar dalam emas murni, petunjuk untuk nishab zakat maal dihitung dalam *dzahab khalis*. Dirham berasal dari bahasa *Aramaic-Persia* yaitu dari kata *Drachma*, yaitu nama untuk perak cetakan.²³ Dalam versi lain dikatakan dirham diambil dari uang perak "Drahms", yang digunakan orang-orang Sassan di Persia. *Drahms* telah diambil dari nama uang perak "Drachma" yang digunakan oleh orang-orang Yunani.

²² *Ibid*, hlm. 2.

²³ *Ibid.*, hlm. 2.

Sebelum kedatangan Islam, dinar merupakan mata uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan, baik internasional maupun domestik. Bangsa Arab yang dikenal sebagai pedagang banyak melakukan kegiatan dagang dengan bangsa Romawi, bangsa Persia dan para pedagang lain yang melewati negeri Arab. Setelah Islam datang, emas dan perak yang dikenal dengan dinar dan dirham tetap digunakan baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat sampai berakhirnya kekhalifahan Ustmaniyah Turki 1924 M. Pada zaman Khalifah Umar ibn Khattab, sekitar tahun 642 M, bersamaan dengan pencetakan uang dirham pertama kekhalifahan, standar hubungan berat antara uang emas dan perak dibakukan yaitu berat 7 dinar sama dengan berat 10 dirham.²⁴

Dari dinar dan dirham yang tersimpan di museum setelah ditimbang dengan timbangan yang akurat maka diketahui bahwa timbangan berat uang 1 dinar Islam yang diterbitkan pada masa Khalifah Abdul Malik ibn Marwan adalah 4,25 gram. Berat ini sama dengan berat mata uang Romawi yang disebut *Solidos* dan mata uang Yunani yang disebut *Drachma*.²⁵ Atas dasar rumusan hubungan berat antara dinar dan dirham dan hasil penimbangan dinar di museum tersebut, maka dapat pula dihitung berat 1 Dirham adalah $7/10 \times 4,25$ gram atau sama dengan 2,975 gram.²⁶

Terjadi banyak pertentangan dikalangan ulama salaf dan khalaf tentang persoalan ukuran nilai dinar dan dirham ini, sebagai kesimpulan dapat disarikan dari pendapat mereka adalah apa yang disimpulkan oleh Ibnu Khaldun bahwa

²⁴ Muhaimin Iqbal, *Dinar the Real Money* (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 29-30.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 29-30.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29-30.

keepakatan telah dicapai sejak munculnya Islam kemudian pada masa sahabat dan tabi'in, bahwa dirham yang disyariatkan adalah apa yang 10 daripadanya disamakan dengan 7 misqal dari emas, dan uqiyahnya sama dengan 40 dirham, yang dalam hal ini sama dengan 7/10 dinar. Dan timbangan misqal emas disimpulkan sebagai sama dengan 72 biji gandum pertengahan, maka dirham menjadikan 7/10 daripadanya yakni 55 biji. Semua ukuran ini ditetapkan dengan ijmak.²⁷

Namun ketetapan yang telah ditentukan ijmak pada masa Abdul Malik ini mengalami perubahan besar pada hal timbangan dan pemakaian dari satu negeri ke negeri lain, dari satu masa ke masa lain. Tetapi nabi telah menunjukkan umatnya kepada hakikat yang bermanfaat, masyarakat mula berpegang kepada hadist nabi yang akhirnya dipakai oleh beberapa Negara sekarang ini, dan menjadikannya sebagai ketentuan, yaitu penyatuan ukuran panjang dan ukuran berat, hal ini tertuang dalam hadist: “timbangan dalam ukuran berat adalah timbangan penduduk Makkah, dan ukuran panjang adalah timbangan penduduk Madinah”.²⁸

2.2. Dinar dan Dirham dalam Al-Quran dan Hadist.

Seperti yang diketahui penggunaan emas dan perak sebagai mata uang telah lama digunakan sebelum kedatangan Islam lagi, dinar merupakan mata uang emas yang digunakan bangsa Romawi, bangsa Romawi menyebut dinar sebagai *denarius* sedangkan perak yang digunakan bangsa Persia dengan menyebutnya

²⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis*, (terj. Salman Harun dkk.) 2004, hlm. 243-244.

²⁸ *Ibid.*

sebagai *drachma*, setelah kedatangan Islam pada abad ke-7, Islam mengadaptasi penggunaan *dinarius* sebagai mata uang dengan menyebutnya dengan nama dinar.

Pada masa kedatangan Islam sekitar abad ke-6, penganut ajaran Islam berpegang teguh pada kitab suci al-Quran dan hadist, dalam al-Qur'an dan Hadist, emas dan perak telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan, namun Al-Quran dan Hadits tidak secara eksplisit memerintahkan penerapan dinar dan dirham sebagai mata uang. Al-Qur'an dan Hadist juga tidak pernah mengklaim bahwa dinar dan dirham adalah satu-satunya mata uang yang sah digunakan umat Islam dalam melakukan setiap transaksi dan berbagai aktivitas ekonomi. Ini dapat di lihat dalam beberapa ayat dan Hadits di bawah ini.

وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِن تَأْمَنهُ بِدِينَارٍ
لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي

الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

Di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi Kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata Dusta terhadap Allah, Padahal mereka mengetahui. Yang mereka maksud dengan orang-orang Ummi dalam ayat ini adalah orang Arab. (Q.S. Ali-Imran Ayat 75).

Di dalam ayat ini Allah menjelaskan bagaimana ahli kitab begitu memahami akan keistimewaan dinar sehingga apabila di beri kepercayaan untuk menyimpan satu dinar kepada ahli kitab maka sukar untuk dikembalikan kecuali dengan cara selalu menagihnya. Di dalam tafsir Ibnu Katsir, ahlu kitab ditujukan

kepada orang-orang Yahudi, di mana Allah swt memberitahukan bahwa di antara orang-orang Yahudi itu terdapat orang yang suka berkhianat. Selain itu, Dia juga memperingatkan orang-orang yang beriman agar tidak teperdaya oleh mereka.²⁹

Ibnu Abi Hatim mengatakan, dari Zayid bin al-Haitsam telah menceritakan kepadaku Malik bin Dinar, ianya berkata: “disebut dinar karena ia adalah *diin* (perhitungan) dan *naar* (neraka).” Ada yang mengatakan: “maknanya adalah siapa yang mengambil karena haknya, maka itulah *diin* (balasan) nya. Sedang siapa yang mengambil bukan karena hak, maka baginya *naar* (neraka).³⁰

Emas dan perak juga di sebut di dalam at-Taubah ayat 34;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan (menimbun) emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (Q.S. At-Taubah Ayat 34)

Di dalam ayat ini Allah swt memberitahukan bahwa orang-orang yang menyimpan (menimbun) emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Nya akan mendapat siksa yang pedih, yang dimaksud dengan kata *al-kanzu* (harta yang ditimbun), Imam Malik berkata dari ‘Abdullah bin Dinar, dari Ibnu ‘Umar:

²⁹ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (terj. M.Abdul Ghoffar) (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003), hlm. 94.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 94.

“adalah harta yang zakatnya tidak ditunaikan.”³¹ Dirham perak sebagai alat transaksi telah lama digunakan malah sejak zaman nabi Yusuf a.s lagi, hal ini telah diungkapkan di dalam al-Quran surah Yusuf ayat 20 seperti berikut;

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, Yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf. (Q.S. Yusuf Ayat 20).

Dalam ayat ini Allah swt menceritakan mengenai kisah nabi Yusuf di mana saudara-saudara nabi Yusuf menjual nabi Yusuf dengan beberapa dirham saja kepada rombongan musafir, perkataan *darahima ma'dudatin* di dalam ayat tersebut yang membawa maksud beberapa dirham saja membuktikan penggunaan dirham sebagai alat transaksi pada waktu tersebut. Di dalam surah al-Kahfi Allah swt menyebut penggunaan wariq (uang perak), di mana ketika Allah menceritakan perihal Ashabul Kahfi yang di ungkapkan dalam ayat berikut;

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٠٠﴾

Dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). Mereka menjawab: Kita berada (disini) sehari atau setengah hari. Berkata (yang lain lagi): Tuhan kamu lebih mengetahui

³¹ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (terj. M.Abdul Ghoffar) (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003), hlm. 160

berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun. (Q.S. Al-Kahfi Ayat 19)

Kesimpulannya, terdapat banyak ayat-ayat al-Quran yang menceritakan tentang penggunaan emas dan perak dalam kehidupan manusia. Ini menunjukkan bahwa penggunaan emas dan perak atau dinar dan dirham merupakan suatu yang berharga dan mempunyai nilai tersendiri dan ianya bisa dijadikan suatu jalan yang tepat dalam aktivitas mualamat bagi menguruskan ekonomi kehidupan seharian. Selain itu, Dinar dan dirham juga terdapat di dalam beberapa hadist, antaranya sabda nabi SAW,

ابى هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الذهب بالذهب ووزنا بوزن مثلاً بمثلاً والفضة بالفضة ووزنا بوزن مثلاً بمثل فمن زاد او استزاد فهو ربا. (رواه مسلم)
*Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw, bersabda, emas dengan emas dengan seukuran dan sama, perak dengan perak dengan seukuran dan sama, maka barangsiapa yang menambah atau meminta untuk ditambah maka itulah riba.*³² **(HR. Muslim).**

Dalam hadist ini Rasulullah menjelaskan bahwasanya tidak boleh jual beli emas dengan emas kecuali dengan timbangan yang sama, begitu juga perak dengan perak.

عن ابى هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الدنار بالدنار لا فضل بينهما الدرهم بالدرهم لا فضل بينهما. (روه مسلم)

³² Abdul Qadir Syaibah Al-Hamd, *Fiqhul Islam: Syarah Bulugh Maram*, (terj. Muhammad Iqbal), (Jakarta: Tim Pustaka Haq, 2005), hlm 169.

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. Bersabda: dinar dengan dinar, tidak ada kelebihan antara keduanya (jika dipertukarkan); dan dirham dengan dirham dan tidak ada kelebihan diantara keduanya (jika dipertukarkan).³³ (HR.Muslim)

حدثنا عبد الرحمن بن ابي بكره عن ابيه قال نهي رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الفضة بالفضة والذهب بالذهب الا سواء بسواء وامرنا ان نستري الفضة بالذهب كيف شئنا ونستري والذهب بالفضة كيف شئنا. (رواه مسلم)

Diceritakan kepada kita, Abdul Rahman ibn Abi Bakrah dari ayahnya berkata, Nabi saw. melarang (menjual) perak dengan perak, emas dengan emas, kecuali sama. Dan Nabi menyuruh kami membeli perak dengan emas sesuka kami dan membeli emas dengan perak sesuka kami pula.³⁴ (H.R. Muslim).

Kedua-dua hadist di atas menjelaskan bagaimana mekanisme penggunaan dinar dan dirham pada zaman nabi dilakukan, pada zaman tersebut dinar dengan dinar tidak mempunyai atau tidak ada kelebihan diantara kedua-duanya begitu juga dengan dirham tidak ada kelebihan diantara keduanya, nabi melarang menjual perak dengan perak dan emas dengan emas.

Dari Ubadah Bin Ash-Shamit r.a berkata, rasulullah saw bersabda,

الذهب بالذهب والفضة بالفضة والبر بالبر والشعير بالشعير والتمر بالتمر والملح بالملح مثلا بمثل سواء بسواء يدا بيد فاذا اختلفت هذه الأصناف فبيعوا كيف شئتم اذا كان يدا بيد. (رواه مسلم)

Emas dengan emas, perak dengan perak, biji gandum dengan biji gandum, kecambah gandum dengan kecambah gandum, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, sebanding, sama dan kontan, dan apabila jenis-jenis ini saling

³³ Abu Hussain Muslim B. Hajjah Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, *Juz Awwal*, (Riyadh : Darul Toyyibah, 2006), Hlm. 745.

³⁴ *Ibid.*

*berbeda maka jual belilah sekehendak kalian apabila saling menerima secara kontan. (H.R. Muslim).*³⁵

Hadist ini menjelaskan mengenai enam jenis barang yang dinamakan sebagai barang-barang ribawi, yaitu yang masuk ke dalam kaidah haramnya riba karena adanya nash yang jelas dari nabi saw tentangnya, barang-barang yang disebutkan di dalam hadis di atas terdiri dari empat jenis makan asasi pada waktu itu yaitu gandum, kecambah gandum, kurma dan garam, dan dua jenis logam yaitu emas dan perak.

Dari beberapa hadist yang dipaparkan di atas, cukup untuk menjelaskan bagaimana mekanisme dinar emas dan dirham perak pada masa nabi Muhammad saw., penggunaan dinar dan dirham dalam bermuamalah selain daripada mengukuhkan ekonomi sebuah negara ianya juga dapat menghindari diri dari riba. Allah swt melarang aktivitas muamalah yang mengandung unsur riba.

2.3. Pendapat Ulama Mengenai Dinar Dan Dirham.

2.4.1. Pendapat Ibnu Taimiyah.

Syaikh Al-Islam Ibn Taimiyah juga berpendapat bahwa uang sebagai alat tukar bahannya dapat diambil dari apa saja yang disepakati oleh adat yang berlaku (*'urf*) dan istilah yang dibuat oleh manusia. Ianya tidak harus terbatas dari emas dan perak. Misalnya istilah dinar dan dirham itu sendiri tidak memiliki batas alami atau syar'i. Dinar dan dirham tidak diperlukan untuk dirinya sendiri melainkan sebagai wasilah (*medium of exchange*). Fungsi *medium of exchange* ini

³⁵ Abdul Qadir Syaibah Al-Hamd, *Fiqhul Islam: Syarah Bulugh Maram*, (terj. Muhammad Iqbal), (Jakarta: Tim Pustaka Haq, 2005), hlm 167.

tidak berhubungan dengan tujuan apa pun, tidak berhubungan dengan materi yang menyusunnya juga tidak berhubungan dengan gambar cetakannya, namun dengan fungsi ini tujuan dari keperluan manusia dapat dipenuhi.³⁶ Menurut Ibnu Taimiyah uang tidak terbatas pada emas dan perak semata-mata namun ianya tergantung kepada kesepakatan masyarakat itu sendiri.

2.4.2. Pendapat Imam Al-Ghazali.

Imam Al-Ghazali sangat memahami berbagai macam fungsi uang, ianya menekankan bahwa uang tidak diinginkan karena uang itu sendiri, uang baru akan memiliki nilai jika digunakan dalam suatu pertukaran. Tujuan satu-satunya dari emas dan perak adalah untuk dipergunakan sebagai uang. Beliau mengutuk mereka yang menimbun kepingan-kepingan dinar dan dirham atau mengubahnya ke bentuk lain. Kata Imam Al-Ghazali “jika seseorang menimbun dinar dan dirham, ianya berdosa. Dinar dan dirham tidak memiliki manfaat langsung pada dirinya. Dinar dan dirham diciptakan agar beredar dari tangan ke tangan, untuk mengatur dan memfasilitasi pertukaran, sebagai simbol untuk mengetahui nilai dan kelas barang. Barang siapa yang menggunakan emas dan perak sebagai barang-barang rumah tangga, wadah atau benjana atau semacamnya, maka sesungguhnya ianya telah berbuat yang bertentangan dengan tujuan penciptaan emas dan perak dan hal itu dilarang oleh Allah.³⁷ Pandangan Imam Al-Ghazali berbeda dengan pandangan Ibnu Taimiyah, Imam Al-Ghazali beranggapan bahwa

³⁶ Annisaturrahmi, “Sistem Mata Uang Kerajaan Aceh Darussalam Pada Masa Sultan Iskandar Muda (Suatu Analisis Menurut Perspektif Ekonomi Islam)”, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2015. hlm 37-38.

³⁷ Abbas Firman, Pemikiran Imam Al-Ghazali Terhadap Dinar Dan Dirham, Diakses melalui situs: <http://Dinarfirst.Org/Pemikiran-Imam-Al-Ghazali-Terhadap-Fungsi-Dinar-Dan-Dirham-/>, Tanggal 25 Nov 2016.

uang itu adalah emas dan perak dan beliau sangat mengeji orang menimbun kepingan emas.

2.4.3. Pendapat Abu Ubaid.

Menurut Abu Ubaid dinar dan dirham mempunyai fungsi sebagai standar nilai pertukaran (*standard of exchange value*) dan media pertukaran (*medium of exchange*). Dalam hal ini Abu Ubaid menyatakan, hal yang tidak diragukan lagi bahwa emas dan perak tidak untuk apapun, kecuali keduanya menjadi harga diri barang dan jasa. Keuntungan yang paling tinggi yang dapat diperoleh dari kedua benda ini adalah penggunaannya untuk membeli sesuatu. Pendapat Abu Ubaid ini memperkuat lagi pendapat Imam Al-Ghazali dimana mereka menganggap emas dan perak itu layak untuk dijadikan mata uang.³⁸

2.4.4. Pendapat Ibnu Khaldun.

Ibnu Khaldun mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter. Menurut Ibnu Khaldun cetakan uang logam yang beredar di sebuah masyarakat hanyalah merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh penguasa masyarakat tersebut, sekeping uang logam yang mengandung sejumlah kandungan emas dan perak tertentu hanya sebuah jaminan penguasa. Percetakannya adalah sebuah kantor religious, dan karenanya tidak tunduk kepada aturan-aturan temporal.³⁹

³⁸ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 279.

³⁹ *Ibid.*, hlm 401.

2.4. Sejarah Mata Uang Dinar dan Dirham.

Mata uang dinar dan dirham memang sudah ada sejak sebelum kedatangan Islam lagi, karena dinar (*dinarium*) sudah dipakai oleh bangsa Romawi dan dirham dipakai oleh bangsa Persia sebelumnya. Kala kebangkitan nabi Muhammad saw., orang-orang Arab melakukan kegiatan tukar menukar dengan emas dan perak dalam bentuk dinar dan dirham. Kedua mata uang ini mereka peroleh dari kerajaan-kerjaan tetangga yang besar. Dinar dipakai pada kebanyakan penduduk kerajaan Romawi, sedangkan dirham pada kerajaan Persia. Dirham ini mempunyai banyak timbang, besar dan kecil, ringan dan berat. Karena itu penduduk Makkah pada zaman jahiliah tidak mempergunakannya secara menyeluruh. Tapi mereka mempergunakannya dalam timbangan semacam potongan atau leburan perak. Mereka mempunyai timbangan-timbangan yang mempunyai nama khusus. Rasulullah saw., menetapkan kembali untuk memakai timbangan mata uang makkah seperti dalam sabdanya: “timbangan adalah timbangan mata uang penduduk Makkah”.⁴⁰ Maka hal ini menjadi ketetapan Rasulullah saw, yang berarti menjadi bagian dari ajaran Islam itu sendiri.

Uang dalam berbagai bentuknya sebagai alat tukar perdagangan telah dikenal ribuan tahun yang lalu seperti dalam sejarah Mesir kuno sekitar 4000 SM-2000 SM. Dalam bentuknya yang lebih standar uang emas dan perak diperkenalkan oleh Julius Caesar ini pula yang memperkenalkan standar konversi

⁴⁰ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis*, (terj. Salman Harun dkk.) 2004, Hlm. 243-244.

dari uang emas ke uang perak dan sebaliknya dengan perbandingan 12 : 1 untuk perak terhadap emas.⁴¹

Standar Julius Caesar ini berlaku di belahan dunia Eropa selama sekitar 1250 M tahun yaitu sampai tahun 1204M. Di belahan dunia lainnya di dunia Islam, uang emas dan perak yang terkenal dengan dinar dan dirham juga digunakan sejak awal Islam baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat.⁴² Emas dan perak sebagai mata uang dapat dilihat pada sejarah Nabi Muhammad S.A.W. Pada zaman itu mata uang yang digunakan untuk transaksi adalah emas dan perak. Dinar dan dirham diperoleh bangsa Arab dari hasil perdagangan yang mereka lakukan dengan bangsa-bangsa di seputar Jazirah Arab. Para pedagang ketika pulang dari Syam, mereka membawa dinar emas Romawi (*Byzantium*) dan dari Irak mereka membawa dirham perak Persia (*Sassanid*). Jadi pada masa itu sudah banyak mata uang asing yang masuk negeri Hijaz.⁴³

Kabilah Quraish mempunyai tradisi melakukan perjalanan dagang dua kali dalam setahun, ketika musim panas ke Negeri Syam dan pada musim dingin ke negeri Yaman. Penduduk Makkah tidak memperjualbelikan kecuali sebagian emas yang tidak ditempa dan tidak menerimanya kecuali dalam ukuran timbangan. Mereka tidak menerima dalam jumlah bilangan. Hal ini disebabkan beragamnya bentuk dirham dalam ukurannya dan munculnya penipuan pada mata uang mereka seperti nilai tertera yang melebihi dari nilai yang sebenarnya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 29.

⁴² Muhaimin Iqbal, *Dinar the Real Money*, (Jakarta: Gema Insani, 2009) hlm. 29-30.

⁴³ Mustafa Edwin Nasution, et al. *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 245.

Ketika Nabi Muhammad saw., diutus sebagai Nabi dan Rasul, beliau menetapkan apa yang sudah menjadi tradisi penduduk Makkah yaitu menggunakan dinar dan dirham sebagai alat untuk transaksi termasuk timbangan yang digunakan dan sepanjang kehidupannya, Nabi Muhammad saw., tidak merekomendasikan adanya perubahan apa pun terhadap mata uang karena kesibukannya memperkuat tiang-tiang agama Islam di Jazirah Arab. Karena itu sepanjang masa kenabian, kaum muslimin terus menggunakan mata uang asing dalam interaksi ekonomi mereka.⁴⁴

Setelah wafat Nabi, Abu Bakar diangkat menjadi khalifah Islam pertama. Ketika Abu Bakar dibaiat menjadi khalifah, beliau tidak melakukan perubahan terhadap mata uang yang beredar. Bahkan menetapkan apa yang sudah berjalan pada masa Nabi Muhammad saw. Yaitu penggunaan mata uang dinar dan dirham kemudian dilanjutkan oleh khalifah Umar ibn Khattab.⁴⁵ Abu Bakar dibaiat menjadi khalifah selama dua tahun, waktu yang singkat itu hanya digunakan untuk menyelamatkan akidah umat Islam yang banyak murtad setelah wafat Nabi. Begitu pula ketika Umar ibn Khattab dibai'at sebagai khalifah, beliau sibuk melakukan penyebaran Islam ke berbagai negara dan menetapkan uang sebagai mana yang sudah berlaku. Namun pada tahun 642 M, khalifah Umar memerintahkan untuk mencetak uang dirham baru berdasarkan pola dirham Persia. Berat, gambar, maupun tulisan *bahlawinya* (huruf Persia) tetap ada, hanya

⁴⁴ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islam*, (terj.Saifurrahman Barito, Zulfakar Ali, ed.1) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 31-33.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 33.

ditambah dengan lafadz yang ditulis dengan huruf Arab gaya kufi, seperti lafadz *bismillah* dan *bismillahi rabbi* yang terletak pada tepi lingkaran.⁴⁶

Pemerintahan Muslim di bawah kepemimpinan Khalifah Umar ibn Khattab telah menetapkan standar koin dinar dan dirham. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, berat 7 dinar setara dengan 10 dirham. Khalifah Umar ibn Khattab pun telah menetapkan standar dinar emas yakni memakai emas dengan kadar 22 karat dengan berat 4,25 gram. Sedangkan dirham perak haruslah menggunakan perak murni dengan berat 2,975 gram. Keputusan itu telah menjadi ijma' ulama pada awal Islam dan pada masa para sahabat dan tabi'in. Sehingga menurut syari'ah, 10 dirham setara dengan 7 dinar emas. Hasil ijma' itu menjadi pegangan, sehingga nilai perbandingan dinar dan dirham bisa tetap. Khalifah Umar juga pernah berkeinginan mencetak uang dari kulit unta, namun dibatalkan karena tidak disetujui oleh para sahabat yang lain karena dikhawatirkan unta akan punah.⁴⁷

Pada masa Utsman ibn Affan, pada tahun 651 M, dirham dicetak seperti model dirham khalifah Umar ibn Khattab dan dituliskan juga kota tempat pencetakan dan tanggalnya dengan huruf *bahlawiyah* dan salah satu kalimat *bismillah*, *barakah*, *bismillahi rabbi*, *Allah*, dan *Muhammad* dengan jenis tulisan kufi. Ketika Ali ibn Abi Thalib menjadi khalifah, beliau mencetak dinar dan dirham mengikuti model khalifah Utsman ibn Affan.⁴⁸ Ketika pemerintahan Bani

⁴⁶ Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2002), hlm.20

⁴⁷ Mustafa Edwin Nasution, et al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 246.

⁴⁸ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islam*, (terj.Saifurrahman Barito, Zulfakar Ali, ed.1), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 34.

Umayyah berdiri, pembuatan uang masih tetap mengikuti jejak para pendahulunya, yaitu memberlakukan mata uang *Sassanin* dan *Byzantium* dengan mempamerkan beberapa simbol Islam, seperti nama khalifah, dan membiarkan simbol non Islam pada uang tersebut. Pada masa-masa awal pemerintahan ini pembuatan uang bukan merupakan otoritas pihak tertentu dalam pemerintahan. Selain khalifah, para gubernur dan pimpinan di daerah daerah pun membuat uang khusus bagi wilayah masing-masing.

Pada masa Khalifah Abdul Malik ibn Marwan dilantik menjadi khalifah, beliau menyatukan tempat percetakan. Dan pada tahun 961 M. beliau membuat mata uang Islam yang bernafaskan model Islam tersendiri, tidak ada lagi isyarat atau tanda Romawi atau Persia. Dengan demikian, Abdul Malik ibn Marwan adalah orang yang pertama kali mencetak dinar dan dirham dalam model Islam tersendiri.⁴⁹ Dengan kebijakan tersebut umat Islam telah memiliki uang tersendiri, yaitu uang yang dibubuhi tulisan-tulisan Islami, dan meninggalkan mata uang asing, dinar Romawi dan dirham Persia yang selama ini dipakai. Kebijakan pembuatan uang Islami seperti itu dilanjutkan oleh pemerintah-pemerintah Islam sesudahnya, namun terdapat perbedaan-perbedaan antara yang satu dengan yang lain dari sisi kualitas bahan, timbangan, bentuk, dan tulisan yang dibubuhkannya.

Pada masa Abbasiyah, percetakan dinar dan dirham masih melanjutkan cara dinasti Umayyah. Sedangkan dirham, pada awalnya ia kurangi satu butir kemudian dua butir. Pengurangan ukuran dirham terus berlanjut pada masa Abu Ja'far al-Manshur, dia mengurangi tiga butir hingga pada masa Musa al-Hadi

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 34.

kurangnya mencapai satu karat (*Qarat*). Dinar pun tidak seperti adanya, pengurangan terjadi setelah itu.⁵⁰

Pada masa dinasti Fatimiyah, dinar dan dirham campuran sangat banyak menyebabkan harganya turun, sehingga pada masa al-Hakim ibn Amrillah, harga dinar sama dengan 34 dirham, padahal perbandingan asli antara dinar dan dirham adalah 1:10.⁵¹ Pada masa Shalahuddin al Ayyubi, bahan baku emas tidak cukup untuk percetakan dinar disebabkan berbagai berperangan. Karena itu, mata uang utama adalah perak dan tidak juga murni, bahkan separuhnya adalah tembaga. Pada masa pemerintahan Mamalik, pencetakan uang tembaga tersebar luas. Bahkan pada masa pemerintahan raja al-Zhahir Barquq, uang tembaga menjadi uang utama dan pencetakan dirham dihentikan.⁵² Kondisi demikian terus berlangsung hingga pada tahun 1839 M, pemerintah Utsmaniyah membuat mata uang baru yang di beri nama *Gaima* dalam bentuk kertas-kertas *banknote* ganti imbalan saldo emas. Hanya saja nilainya terus merosot sehingga orang-orang tidak mempercayainya.⁵³

Ketika perang dunia I berkecamuk tahun 1914, Turki yang merupakan pusat pemerintahan Islam seperti negara-negara lainnya mengumumkan pemberlakuan wajib terhadap uang kertas dan membatalkan transaksi dengan emas dan perak. Sistem ini berlaku di Negara-negara Arab di bawah kekuasaan pemerintah Utsmaniyah sampai sekutu membagi-bagi wilayah Arab. Pada tahun 1914, uang kertas di seluruh dunia bersifat wajib dan tidak terikat dengan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 36.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 38.

⁵² *Ibid.*, hlm. 38.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 42.

penopang barang tambangan tertentu. Uang kertas adalah satu-satunya mata uang utama dan yang terakhir sekiranya tidak lagi ditukarkan dengan emas.⁵⁴

Sejarah di atas menggambarkan bagaimana mata uang dinar dan dirham digunakan sebelum masa Islam dan setelah masa Islam yaitu pada masa nabi diikuti masa kekhalifahan Islam sampai dengan masa kejatuhan khalifah Turki Usmaniyyah dan ianya berkembang mengikut peredaran zaman, secara logika setiap mata uang yang digunakan sebuah masyarakat itu secara otomatis ianya juga dijadikan sebagai alat simpanan, namun cara penyimpanan tergantung kepada penggunaannya.

Negeri Kelantan juga mempunyai sejarah dinar dan dirham, penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan telah wujud beberapa abad lamanya, dinar Negeri Kelantan dari perspektif sejarah masih lagi menjadi persoalan mengenai tanggal permulaan penggunaannya. Bagaimanapun dinar Negeri Kelantan telah pun digunakan seawal tahun 577 H yang ditempa dengan perkataan *al-Julus al-Kelantan* di satu bagian, dan satu bagian lain ditempa dengan tarikh 577 H.⁵⁵ Dinar emas dan dirham perak telah pun digunakan di Tanah Melayu sejak abad ke-14 lagi dan penggunaan Kijang Emas, Kupang Kelantan dan Patani diteruskan hingga ke abad ke-15 dan awal abad ke-16. Selanjutnya pada abad ke-17 dan 18, penggunaan dinar emas Matahari Kelantan telah diaplikasikan. Selain itu, dinar

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 42.

⁵⁵ Himpunan Kertas Kerja Seminar Emas Dinar, *Penggunaan Dinar-Dirham*, Maqasid Syariah & Realiti Masa Kini, 2006, hlm. 10.

emas sultan Abdul Jalil Shah serta dinar emas Kedah juga digunakan pada abad ke-17 dan 18.⁵⁶

Pada tahun 1850, pencetakan Kijang Emas telah dikeluarkan, dengan sekeping uang emas telah digunakan semasa kesultanan Kelantan semasa pemerintahan permaisurinya iaitu Che Siti Wan Kembang. Kepingan uang emas yang digunakan pada zaman itu, masih lagi tersimpan di muzium Negara Malaysia pada saat ini sebagai bukti kewujudannya.⁵⁷ Koin-koin emas (dinar) boleh dibagikan kepada tiga jenis yang utama, yaitu Uang koin Kijang, Dinar Matahari/Bunga dan Uang emas bertulisan Arab di kedua-dua belah muka.

Ketiga-tiga jenis mata uang emas ini adalah mata uang yang terbukti pernah diguna pakai oleh kerajaan Kelantan. Dinar yang disebut uang koin Kijang adalah disebabkan di bahagian hadapannya terdapat gambar seekor Kijang, sedangkan di bagian belakangnya bertulis perkataan 'Malik al-'Adil' atau pun 'al-'Adil' sahaja. Jenis kedua iaitu uang matahari/bunga ialah dinar yang di bagian hadapannya terdapat gambar Matahari (bunga) dan di bagian belakangnya bertulis perkataan 'Malik al-'Adil'. Sedangkan jenis uang emas bertulisan Arab di kedua-dua belah muka adalah dinar yang ditempa dengan perkataan 'al-Julus Kelantan' di bagian hadapan dan perkataan 'Khalifatulrahman' di bahagian belakangnya, selain itu ada juga yang ditempa dengan perkataan 'Khalifat al-Mu'minin' di bagian hadapan dan perkataan 'Malik al-'Adil' di bagian belakangnya, dan ada juga yang ditempa dengan nama di satu bagian, dan tahun Hijrah di satu bagian

⁵⁶ Ahmad Mahir Danial, Dinar Emas Kelantan Suatu Kajian, diakses melalui situs: Mahir-al-hujjah.blogspot.co.id/2009/01/dinar-emas-kelantan-suatu-kajian.htm pada tanggal 17 Nov 2016.

⁵⁷ *Ibid.*

yang lain. Ketiga-tiga jenis mata uang dinar yang disebut penulis di atas, dikatakan dikeluarkan antara abad ke 17 dan 18 M.⁵⁸

Hingga saat ini, penemuan arkeologi telah menyatakan uang koin Kijang adalah jenis yang paling banyak digunakan di negeri Kelantan berbanding dengan dua jenis yang lain. Penjenamaan koin Kijang berkemungkinan besar diambil daripada motif Kijang yang ditempa pada satu bagian muka koin tersebut, bagaimanapun asal kedatangan uang tersebut masih belum diketahui dengan tepat, dan masih timbul beberapa cerita yang dikaitkan dengan kemunculan uang koin Kijang tersebut. Antara cerita terkenal yang berkaitan dengan kemunculan uang Kijang ini adalah cerita yang dikaitkan dengan seorang pemerintah wanita di negeri Kelantan iaitu Che Siti Wan Kembang.⁵⁹

Menurut cerita masyarakat Kelantan, Che Siti Wan Kembang pernah dihadiahkan seekor Kijang oleh beberapa orang saudagar berbangsa Arab yang datang berdagang di Negeri Kelantan, oleh kerana beliau amat menyayangi kijang tersebut, maka beliau mengarahkan gambar Kijang ditempa di satu bagian uang koin pada masa tersebut dan di situlah bermulanya penggunaan motif Kijang pada muka uang koin. Bahkan, Kijang turut dijadikan logo kerajaan Negeri Kelantan sehinggalah sekarang.⁶⁰ Antara pandangan lain yang diceritakan adalah wujudnya pengaruh *saiivite* yang datang daripada agama Hindu. Hal ini dilihat mempunyai kaitan, apabila merujuk kepada uang-uang lama kerajaan Hindu yang pernah digunakan di negeri-negeri utara Tanah air dan uang tersebut mempunyai motif

⁵⁸ Noorsafuan Che Noh, *Dinar Emas Negeri Kelantan Zaman Silam dan Moden: Satu Pengamatan Sejarah*, (Kuala Lumpur: 2009), hlm 96-98.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

sapi jantan di muka uang tersebut.⁶¹ Oleh itu, dikatakan kerajaan Kelantan terpengaruh dengan penggunaan motif sapi jantan di muka uang koin yang dipelopori oleh kerajaan Hindu pada satu ketika dahulu.

Kemungkinan penggunaan motif Kijang merupakan pengaruh daripada kerajaan Hindu yang menggunakan motif sapi jantan pada asalnya, dan apabila ianya direkayasa oleh kerajaan Kelantan, maka perubahan telah dibuat kepada motif Kijang, dan berkemungkinan Kerajaan Kelantan merupakan tempat pertama yang menempa menggunakan motif Kijang. Penukaran daripada bentuk sapi kepada rupa seekor kijang mungkin dibuat berdasarkan kepada kepercayaan Melayu tua. Mereka menganggap setiap benda itu bernyawa dan emas pula mempunyai 'roh'. Berdasarkan kepada kepercayaan ini, mereka mula menukarkan motif lembu tadi kepada bentuk seekor kijang emas.⁶² Uang koin kijang dapat dikategorikan kepada 5 jenis yaitu:

1. Muka depan motif kijang menghadap ke kiri, muka belakang tulisan Arab Malik al-'Adil dalam 2 baris
2. Muka depan motif kijang menghadap ke kiri, muka belakang tulisan Arab al-'Adil dalam 2 baris
3. Muka depan motif kijang menghadap ke kiri, muka belakang tulisan Arab Malik al-'Adil dalam 3 baris
4. Muka depan motif kijang menghadap ke kiri, muka belakang tulisan Arab al-'Adil dalam 2 baris
5. Muka depan motif kijang menghadap ke kanan, muka belakang tulisan Arab Malik al-'Adil dalam 2 baris.

Uang koin emas ini ditempa melalui beberapa peringkat, dan ianya dilakukan secara manual melalui proses ketukan. Peringkat pertama, kepingan

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

emas akan dipotong mengikut bentuk dan saiz uang koin, kemudian uang yang telah dipotong akan digabung di kedua-dua bagiannya oleh sepasang acuan yang mempunyai acuan Kijang di satu bagian dan acuan tulisan Arab di satu bagian yang lain. Seterusnya acuan tersebut akan dipukul dengan kuat bagi memastikan tempaan tersebut akan terlihat di kedua-dua belah muka uang koin tersebut. Setelah proses tersebut berakhir, sekali lagi uang tersebut akan dirapikan diameternya sekali gus bertujuan untuk mendapatkan timbangan yang tepat, selari dengan timbangan uang koin semasa.⁶³

Berat uang koin kijang ini akan dihitung dengan menggunakan biji saga seed of *Albrus Maculatus*. Dua puluh empat (24) biji saga dianggarkan sama beratnya dengan 1 mace (1 mace = 1 mas). Motif Kijang yang telah digunakan oleh kerajaan Kelantan pada satu masa dahulu telah digunakan kembali oleh Bank Negara Malaysia, yang mana logo Kijang dicetak pada uang kertas keluaran Bank Negara Malaysia.

2.5. Perkembangan Dinar dan Dirham Pada Masa Sekarang.

Selepas kejatuhan kerajaan Turki pada tahun 1924 M, maka berakhirilah dinar emas dan dirham perak dalam sistem keuangan dunia. Perang dunia pertama memberi dampak yang besar pada sistem keuangan dunia, penggunaan mata uang logam emas dan perak yang sekian lama digunakan ditukarkan kepada penggunaan mata uang kertas. Penggunaan mata uang kertas berlaku setelah terjadi sistem *Bretton Woods* pada tahun 1944, sistem *Bretton Woods* adalah

⁶³ *Ibid.*

sebuah sistem perekonomian dunia yang dihasilkan dari konferensi diselenggarakan di *Bretton Woods, New Hampshire* pada tahun 1944. Konferensi ini memiliki beberapa fitur kunci yang melahirkan tiga institusi keuangan dunia yaitu dana moneter internasional, bank dunia, dan organisasi perdagangan dunia.⁶⁴

Setelah konferensi itu berlangsung, penggunaan mata uang logam emas dan perak berakhir, namun pada tahun 1992, kalangan cendekiawan telah mengupayakan pemakaian kembali dinar dan dirham, bersama-sama dengan fulus, baik untuk keperluan pembayaran zakat maupun bermuamalat. Seperti yang diketahui bahwa dinar dan dirham mempunyai keistimewaan yang tersendiri, penggunaannya sebagai mata uang dapat mengurang inflasi dalam sebuah Negara. Sejak tahun 2002 dinar dan dirham juga telah beredar dan digunakan oleh kaum Muslim di Indonesia. Meski masih dalam skala terbatas penerapan kembali dinar dan dirham telah membuka pintu-pintu bagi pengamalan kembali berbagai sunnah nabi yang dalam waktu satu abad terakhir ini telah hilang.

Menurut Umar Ibrahim Vadillo dinar emas dunia moden pertama telah ditempa dan dilancarkan pada 7 November 2001 oleh *Islamic Mint* yang bergabung dengan *Thomas Cook Rostamani Exchange Company* dan *Dubai Islamic Bank* di Amiriah Arab Bersatu (UAE). Dinar emas ini boleh diperolehi dari cabang-cabang *Thomas Cook Rustamani Wxchange Company* dan *Dubai Isamic Bank* di semua 7 negara UAE.⁶⁵ Pada saat ini terdapat lima kilang dinar emas di dunia iaitu di Dubai, Sepanyol, Afrika Selatan, Amiriah Arab Bersatu dan

⁶⁴ Kiandy Tanuwijaya, *Bretton Woods Sebuah Sistem Perekonomian Dunia*, Diakses melalui situs: www.vifcorps.com/trading-education/in-brief-literatures/1107-bretton-woods-sebuah-sistem-perekonomian-dunia, pada tanggal 30 Dis 2016.

⁶⁵ Salmi Edawati Yaacob dan Hailani Muji Tahir, *Realiti Semasa Penggunaan Dinar Emas di Malaysia*, Kuala Lumpur 2009, hlm. 349.

Indonesia. Di Indonesia saat ini dinar dan dirham hanya di produksi oleh Logam Mulia –Pt. Aneka Tambang Tbk. Hanya perusahaan tersebut yang secara teknologi dan penguasaan bahan mampu memproduksi dinar dan dirham dengan kadar dan berat sesuai dengan standar dinar dan dirham Rasulullah. Standar kadar dan berat inipun tidak hanya di sertifikat secara internasional oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), tetapi juga oleh lembaga sertifikasi logam mulia internasional yang sangat diakui yaitu *London Bullion Market Association* (LBMA).⁶⁶

Manakala *Royal Mint of Malaysia* pula merupakan pengeluar dinar emas pertama di Malaysia.⁶⁷ Dinar emas *Royal Mint* dilancarkan pada 27 Julai 2003 di Shah Alam. Selain itu, terdapat juga Dinar Emas Kelantan (DEK) yang diresmikan penggunaannya pada 21 Mei 2006. DEK adalah kelolaan kerajaan Negeri Kelantan di bawah kendalian *Kelantan Golden Trade Sdn Bhd*. Manakala yang terkini adalah *Dinar Emas Public Gold* yang mula dikeluarkan pada Nopember 2008 oleh *Public Fine Gold International Sdn Bhd*.

Dinar emas Kelantan diperkenalkan kepada masyarakat negeri Kelantan khususnya dan umumnya masyarakat Malaysia dengan bertujuan mengembalikan penggunaan mata uang Islam yang telah hampir satu abad ditinggalkan, namun terdapat beberapa halangan dan tantangan dalam perlaksanaannya, dinar emas Kelantan memperkenalkan dinarnya dalam bentuk simpanan untuk memberi

⁶⁶ Zonazonekis.com, Dinar Dirham dan Lintas Perkembangannya Di Indonesia, Diakses melalui situs: <http://zonazonekis.com/dinar-dirham-dan-lintas-perkembangannya-di-indonesia> pada Tanggal 25 Nov 2016.

⁶⁷ Utusan Malaysia, 22 Januari 2008.

pengenalan awal kepada masyarakatnya tentang kelebihan menggunakan dinar dan dirham.

Ketika bicara tentang dinar, ini selalu berarti emas. Oleh kerennya segala sesuatu yang terjadi dalam pasar emas, juga berlaku bagi dinar. James Turk pendiri *GoldMoney* menulis tentang delapan hal yang harus diketahui tentang emas seperti mana yang telah dikutip oleh Muhaimin Iqbal, Emas adalah komoditi yang spesial dan unik, emas digali dari perut bumi dan terakumulasi di permukaan bumi. Emas tidak di konsumsi, jadi jumlahnya terus bertambah. Meskipun demikian emas selalu menjadi barang langka karena seluruh emas yang ada di permukaan bumi saat ini diperkirakan hanya berkisar antara 150.000 ton-160.000 ton.⁶⁸

Suplai emas dunia terbatas pada yang berada dipermukaan bumi, karena tidak dikonsumsi, maka total supply emas di seluruh dunia sama dengan jumlah seluruh emas di permukaan bumi. Kenaikan setiap tahun supply ini berkisar antara 1,5 persen – 1,7 persen. Emas adalah uang sepanjang zaman, emas selalu menjadi uang dalam sejarah manusia, diakui ataupun tidak. Fakta pemerintah-pemerintahan di dunia mengendalikan nilai uang kertasnya dengan memengaruhi supply emas di pasar adalah sebuah pengakuan bahwa emas lah uang yang sebenarnya.⁶⁹

Emas adalah alternatif dari Dolar dan mata uang kertas lainnya, seluruh mata uang kertas turun nilainya dari waktu ke waktu karena uang baru selalu bisa dicetak kapan saja. Daya beli emas stabil sepanjang zaman dan nilai emas

⁶⁸ Muhaimin Iqbal, *Dinar the Real Money* (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 29-30.

⁶⁹ *Ibid.*

ditentukan oleh pasar, meskipun pemerintahan-pemerintahan di dunia berusaha memengaruhi harga emas dunia, kemampuan mereka terbatas dan makin lama makin habis pengaruhnya.⁷⁰

Di dalam skripsi ini penulis akan membahas secara terperinci mengenai mekanisme penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan dan permasalahan yang berlaku pada dinar dan dirham di Negeri Kelantan pada bab berikut.

⁷⁰ *Ibid.*

BAB TIGA

DINAR EMAS DAN DIRHAM PERAKNEGERI KELANTAN

3.1. Profil Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd

Sebelum menjelaskan lebih lanjut mengenai profil Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, penulis akan membawa sekilas pandang mengenai sejarah penubuhan perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd. Perbincangan untuk mengembalikan peran emas dan perak dalam sistem keuangan dunia telah banyak dilakukan di peringkat antarabangsa yaitu sejak mata uang Negara-negara dunia tidak lagi disandarkan kepada emas pada tahun 1971. Ketika perbincangan ini diperkenalkan di Malaysia pada tahun 2001, banyak pihak mendukung penggunaan dinar emas dalam urusan perdagangan, akan tetapi tidak dapat dilaksanakan karena masyarakat belum bisa memahami mekanisme penggunaannya. Namun begitu, penggunaan dinar emas dan dirham perak ini kembali mendapat perhatian apabila pemerintah Negeri Kelantan membuat pengumuman untuk melaksanakan penggunaannya di negeri tersebut. Maka lahirlah perusahaan Kelantan Golden Trade yang merupakan hasil ide daripada mantan Gubernur Negeri Kelantan yaitu Tuan Guru Nik Aziz Nik Mat, beliau memperkenalkan dinar kepada masyarakat Kelantan dengan meluncurkannya pada tanggal 20 September 2006.⁶¹

⁶¹Wawancara dengan Wan Muhammad Najahuddin Bin Wan Fuad, Penolong Pengurus Pemasaran dan Operasi Kelantan Golden Trade, Pada tanggal 3 Maret 2016 di Kota Bharu Kelantan, Malaysia.

Kelantan Golden Trade Sdn Bhd merupakan bagian perusahaan Perbadanan Menteri Besar Kelantan (PMBK). PMBK merupakan sebuah agensi korporat dan peneraju strategi pemerintah Negeri Kelantan yang berprestasi tinggi dan berwibawa. Ia berperan untuk mengambil alih, memegang dan membangun aset strategik bagi pihak pemerintahan Negeri Kelantan, dengan meningkatkan nilai pegangan dan pulangan pelaburan melalui pengurusan aset dan penglibatan komersial yang efektif berlandaskan syariah, serta menyumbang kepada pembangunan ekonomi negeri dan kesejahteraan rakyat.⁶²

Dalam menjalankan amanah dan tanggungjawab PMBK mempunyai kelompok yang ditubuhkan dalam berbagai sektor demi memajukan ekonomi Negeri Kelantan. Antaranya di dalam sektor perladangan, pertanian, bioteknologi, latihan, pembangunan infrastruktur, multimedia dan juga kebajikan rakyat di negeri ini. PMDK telah didukung oleh 16 bagian perusahaan diantaranya PMBK Sawit Sdn Bhd, Kifaalah Sdn Bhd, Darul Digital Multimedia Solutions Sdn Bhd, PMBK Development Sdn Bhd, Kelantan Biotech Corp Sdn Bhd, Kelantan Utilities Mubaarakan Holdings Sdn Bhd dan Kelantan Gold Trade Sdn Bhd.⁶³

Kelantan Golden Trade Sdn Bhd memiliki tugas dan fungsi dalam mengembalikan penggunaan dinar dan dirham sebagai mata uang syariah yang telah lama ditinggalkan di dalam peredaran mata uang Malaysia (ringgit) saat

⁶² www.pmbk.gov.my, Pengenalan Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, diakses melalui situs: <http://www.pmbk.gov.my/index.php/ms/info-pmbk/pengenalan> pada tanggal 02 Dis 2016.

⁶³ *Ibid.*

ini.KGT beroperasi di Lot 3-14, Tingkat 3, Kb Cyber Plaza, Jalan Hamzah, Kota Bharu, Negeri Kelantan, Malaysia.⁶⁴

Adapun visi dan misi yang ingin dicapai oleh perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, adalah untuk menjadi pemimpin solusi ekonomi ummah dengan mendaulatkan mata uang syariah yaitu dinar dan dirham.KGT merupakan perusahaan dinar dan dirham yang pertama di Malaysia yang didukung oleh pemerintah negeri dalam pelaksanaan penggunaan dinar dan dirham. Mewujudkan sistem ekonomi yang komprehensif dan memacu kegiatan muamalah melalui dinar dan dirham serta mewujudkan keadilan ekonomi masyarakat menjadi misi yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut.⁶⁵ Dengan visi dan misi inilah menjadikan perusahaan Kelantan Golden Trade semakin berkembang dan sukses.

Kelantan Golden Trade mempunyai beberapa *wakalah* yang turut berpartisipasi dalam menjalankan mekanisme penggunaan dinar dan dirham ini, antaranya adalah Koperasi Wanita Islam, Koperasi Pasar Siti Khadijah, NNM Gold Resources, Saudagar Emas, Bayu Melawi, Empayar Jutawan Emas, Sahabat Emas dan Utama Solutions.

Sejak diluncurkan pada tahun 2006 hingga saat ini, terdapat beberapa nominal dinar dan dirham yang beredar di pasaran, dinar dan dirham yang dicetak di Negeri Kelantan di bawah perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd mengikut pada standarisasi yang ditetapkan oleh khalifah Umar Al-Khattab.Pemerintah Negeri Kelantan dibawah perusahaan Kelantan Golden Trade

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ www.kgt.com.my, *Dinar Emas Dirham Perak Negeri Kelantan Darul Naim*, diakses melalui situs: www.kgt.com.my/2013/artikel/79-dinar-emas-dirham-perak-negeri-kelantan-darul-naim pada tanggal 22 November 2016.

Sdn Bhd telah mengeluarkan beberapa nominal koin emas dinar dan dirham seperti berikut:⁶⁶

1. 1/2 dinar
Berat: 2.125g
Diameter: 16mm
2. 1 dinar
Berat: 4.250g
Diameter: 21mm
3. 2 dinar
Berat: 8.500g
Diameter: 21mm
4. 5 dinar
Berat: 21.25g
Diameter: 25mm
5. 8 dinar
Berat: 34.00g
Diameter: 31mm

Sedangkan dirham yaitu logam perak murni dengan kemurnian perak 999 pula terdapat 7 nominal yaitu:⁶⁷

1. 1 dirham
Berat: 2.975g
Diameter: 22mm
2. 2 dirham
Berat: 5.950g
Diameter: 25mm
3. 5 dirham
Berat: 14.875g
Diameter: 32mm

⁶⁶Kgt.com.my, *Produk dinar dan dirham*, diakses melalui situs: Kgt.com.my/2013/produkpada tanggal 16 Nov 2016.

⁶⁷*Ibid.*

4. 10 dirham
Berat: 29.75g
Diameter: 41mm
5. 10 dirham belia
Berat: 29.75g
Diameter: 41mm
6. 20 dirham
Berat: 59.50g
Diameter: 50mm
7. 10 dirham wanita
Berat: 29.75g
Diameter: 41mm

3.2. Mekanisme Penggunaan Dinar dan Dirham di Negeri Kelantan.

Dengan misi dan visi yang ingin dilaksanakan oleh perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, dalam mewujudkan penggunaan dinar dan dirham sebagai mata uang yang telah digunakan pada masa Islam di Negeri Kelantan memberi banyak manfaat dan keuntungan kepada masyarakat Negeri Kelantan khususnya dan umumnya masyarakat Malaysia dalam menikmati bagaimana penggunaan dinar dan dirham diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun mekanisme penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan belum mencapai tahap yang selayaknya untuk dijadikan sebagai mata uang yang sebenar, tetapi tetap memberi dampak positif.

Dalam memperkenalkan dinar dan dirham ini tidak banyak yang diharapkan oleh Negeri Kelantan terhadap masyarakat dan juga pemerintah, meskipun pemerintah menyadari kelebihan dinar dan dirham tetapi untuk mengakui dinar dan dirham sebagai mata uang sangat sukar. Namun dalam usaha melangkah kedepan dalam membangun ekonomi yang lebih stabil, Negeri

Kelantan tetap dengan usahanya dalam memperkenalkan dinar dan dirham untuk digunakan. Dalam membahas mengenai mekanisme penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan ini penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bertanggungjawab dalam menggerakkan penggunaan mata uang dinar dan dirham ini.

Mekanisme penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan berlaku dalam masyarakat yang menggunakannya, pihak perusahaan hanya mencetak dinar dan dirham dan memberi petunjuk bagaimana mekanisme penggunaan dinar dan dirham tersebut.⁶⁸ Masyarakat boleh mendapatkan dinar dan dirham dengan cara menukarkan mata uang yang sedia ada yaitu Ringgit Malaysia kepada koin-koin dinar dan dirham yang dikeluarkan oleh perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd. Menukarkan mata uang ringgit dengan dinar dan dirham dapat dilakukan di beberapa tempat yang telah ditetapkan oleh perusahaan.⁶⁹ Terdapat lebih tiga buah tempat penukaran yang disediakan oleh perusahaan bagi membolehkan masyarakat melakukan penukaran untuk mendapatkan dinar dan dirham. Dinar dan dirham Kelantan dapat digunakan dalam beberapa bentuk mekanisme penggunaan seperti mahar atau mas kawin, pembayaran zakat, tabungan atau simpanan, urusan jual beli atau bermuamalah, gadaian dan hadiah atau sedekah. Dinar dan dirham ini juga pernah berfungsi sebagai pembayaran gaji kepada karyawan di beberapa buah taman kanak-kanak.⁷⁰

⁶⁸Wawancara Dengan Puan Nor Khalisah Binti Abd Aziz, Penolong Pengurus Keuangan dan Pentadbiran Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, pada tangga 09 Nov 2016 Di Kota Bharu Kelantan, Malaysia.

⁶⁹*Ibid.*

⁷⁰*Ibid.*

3.2.1. Mekanisme Penggunaan Dinar dan Dirham Sebagai Tabungan.

Pada saat ini terdapat beberapa kaedah tabungan dan simpanan, tergantung kepada individu tersebut, hampir seluruh masyarakat melakukan tabungan di bank. Seperti yang diketahui di pasar perbankan rata-rata deposito hanya memberikan hasil sekitar 7.5% per tahun, dan tabungan lebih rendah lagi yaitu sekitar 6% per tahun. Mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai tabungan dapat dilihat pada diagram di bawah.

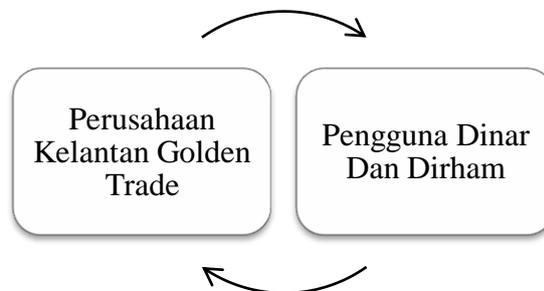


Diagram 1: Mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai tabungan.

Pemerintah Negeri Kelantan amat menggalakkan masyarakat terlibat dengan tabungan emas dan perak demi menjamin kesejahteraan hidup dan keselamatan ekonomi di masa akandatang. Diagram di atas menunjukkan bagaimana Mekanisme penggunaan dinar dan dirham berlaku, di mana Perusahaan Kelantan Golden Trade menyediakan dinar dan dirham kepada pengguna, pengguna mendapat dinar dan dirham dengan menukarkan dinar dan dirham dengan mata uang ringgit. Dinar dan dirham disimpan dan ditukarkan kembali kepada perusahaan apabila pengguna ingin menggunakan uang ringgit dengan nilai dinar dan dirham semasa.

Masyarakat digalakkan melakukan pelaburan dengan menggantikan pembelian barang-barang kemas untuk wanita, yang terkenal dengan lebih

sukakan perhiasan emas dan perak kepada dinar dan dirham yang dikeluarkan oleh Negeri Kelantan ini.⁷¹ Menurut Puan Nor Khalisah Binti Abd Aziz, Penolong Pengurus Keuangan dan Pentadbiran Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, pihak perusahaan mengalakkan tabungan menggunakan dinar karena terdapat beberapa manfaat antaranya adalah dapat memartabatkan kembali penggunaan dinar dan dirham secara otomatis masyarakat sudah melakukan sunnah nabi dan mendapat pahala, selain itu juga masyarakat telah mempunyai aset yang sangat bernilai dari dinar tersebut. Pihak perusahaan menyarankan kepada masyarakat untuk melakukan tabungan dirham terlebih dahulu dan menukarkannya kepada dinar setelah dirhamnya mencukupi satu dinar. Masyarakat boleh melakukan tabungan dengan mendapat akan dinar dan dirham dan menyimpannya sendiri seperti biasa atau memberikan kepada pihak perusahaan untuk melakukan penyimpanan.⁷²

3.2.2. Mekanisme Penggunaan Dinar dan Dirham Sebagai Mahar.

Selain dijadikan sebagai tabungan dinar dan dirham Negeri Kelantan juga bisa digunakan sebagai mas kawin dan mahar, sebelum adanya dinar dan dirham Negeri Kelantan ini masyarakat menggunakan Ringgit Malaysia sebagai mas kawin dan mahar. Setelah menyadari akan kelebihan dan kebaikan menggunakan dinar dan dirham sebagai mas kawin dan mahar masyarakat

⁷¹Wawancara Dengan Wan Muhammad Najahuddin bin Wan Fuad, Penolong Pengurus Pemasaran dan Operasi Kelantan Golden Trade, pada tanggal 3 Maret 2016 di Kota Bharu Kelantan, Malaysia.

⁷²Wawancara Dengan Puan Nor Khalisah Binti Abd Aziz, Penolong Pengurus Keuangan dan Pentadbiran Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, pada tanggal 09 Nov 2016 di Kota Bharu Kelantan, Malaysia.

mulai menggunakannya. Mekanisme penggunaannya dapat di lihat pada diagram 2 di bawah.

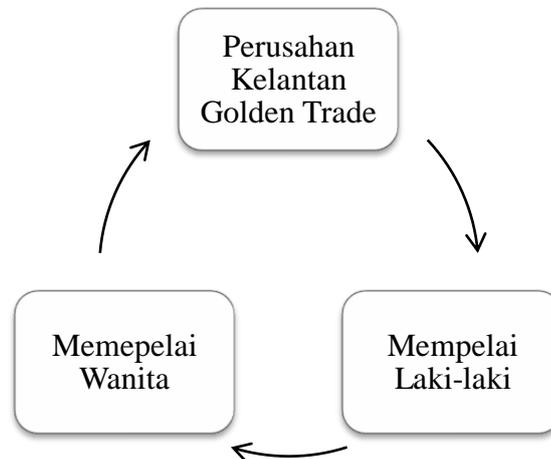


Diagram 2: Mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai mahar.

Dinar dan dirham digunakan dengan cara dimana pihak mempelai laki-laki mendapat dinar dan dirham dari perusahaan Kelantan Golden Trade dan menyerahkan mahar yang berupa dinar atau dirham kepada mempelai wanita dengan dinisbahkan nilainya mengikut harga pasaran, akan tetapi ketika berlangsungnya ijab kabul perkawinan tersebut, hendaklah dinyatakan kadar maharnya mengikut bilangan kepingan dinar atau dirham itu. Ini karena dinar tersebut akan berubah nilai harganya.⁷³ Mempelai wanita dapat menggunakan dinar dan dirham tersebut dalam bermuamalah atau tabungan atau menukarkan kembali ke perusahaan saat membutuhkan mata uang ringgit.

Sejak dinar dan dirham Negeri Kelantan diluncurkan, terdapat beberapa pasangan mempelai yang mengambil manfaat dengan menggunakan dinar dan dirham sebagai mas kawin antaranya adalah pasangan mempelai Nurul Jalal

⁷³*Ibid.*

Abdul Wahab Mujahid dan Suhaida Hanim Mohammed. Pasangan ini merupakan pasangan mempelai yang pertama di Negeri Kelantan yang menggunakan dinar emas sebagai mas kawin, Nurul Jalal berusia 26 tahun merupakan guru agama menyerahkan sebanyak 15 keping koin dinar kepada pasangannya sebagai mas kawin.⁷⁴

3.2.3. Mekanisme Penggunaan Dinar dan Dirham Sebagai Pembayaran Zakat Harta.

Zakat merupakan salah satu daripada rukun Islam yaitu rukun Islam yang ketiga setelah solat, zakat harta sepatutnya dibayar dengan harta sebenar. Hampir 1300 tahun, zakat harta sentiasa dibayar dengan menggunakan dinar dan dirham, sebagai satu pelaksanaan bagi penggunaan dinar emas. Dinar dan dirham juga dapat dilaksanakan dalam hal-hal yang berkaitan dengan ibadah. Seperti pembayaran zakat perniagaan dan zakat harta benda. Kadar bayarannya telah disebut secara jelas dalam Islam yang telah ditetapkan nilai dinar serta kadar pembayarannya. Islam telah menggariskan tentang bayaran zakat hanya boleh dijelaskan dalam bentuk benda-benda yang bernilai misalnya ternakan, tanaman, biji-bijian, emas dan perak. Diagram di bawah menunjukkan mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai pembayaran zakat harta yang berlaku di Negeri Kelantan.

⁷⁴Ahmad Mahir Danial, *Dinar Emas Kelantan Suatu Kajian*, diakses melalui situs: Mahir-al-hujjah.blogspot.co.id/2009/01/dinar-emas-kelantan-suatu-kajian.htm pada tanggal 17 Nov 2016.



Diagram 3: Mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai pembayaran zakat.

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai pembayaran zakat. Pengguna mendapatkan dinar dan dirham dari Perusahaan Kelantan Golden Trade dan menunaikan zakat harta dengan menggunakan dinar dan dirham mengikut kadar zakat yang perlu dibayar.

Dinar dan dirham yang dikeluarkan oleh perusahaan Kelantan Golden Trade ini boleh digunakan untuk pembayaran zakat. Bagi penggunaan dinar dan dirham Negeri Kelantan ini di dalam pembayaran zakat, pihak kerajaan Negeri Kelantan telah melakukan kerjasama dengan Majlis Agama Negeri Kelantan menetapkan minimal hisab zakat ialah 20 dinar emas. Daripada 20 dinar yang disimpan selama 1 tahun, maka setengah dinar saja yang dikenakan zakat.

3.2.4. Mekanisme Penggunaan Dinar dan Dirham Sebagai Muamalah.

Hakikat sebenarnya penggunaan dinar dan dirham adalah sebagai mata uang, pada masa Nabi Muhammad saw., sehingga abad ke -20 dinar dan dirham diguna pakai sebagai muamalah dengan meluas. Namun setelah runtuhnya kekhalifahan Islam dinar dan dirham sebagai mata uang tidak lagi digunakan dan digantikan dengan penggunaan mata uang kertas. Dinar dan dirham di Negeri

Kelantan tidak dijadikan sebagai mata uang di negeri tersebut karena bertentangan dengan Bank Negara Malaysia yang hanya membenarkan penggunaan mata uang ringgit sebagai mata uang Negara, Akan tetapi dinar dan dan dirham sah untuk diperlakukan dalam untuk urusan muamalah jika ada yang mau menerimanya. Diagram di bawah menunjukkan mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai muamalah di Negeri Kelantan.

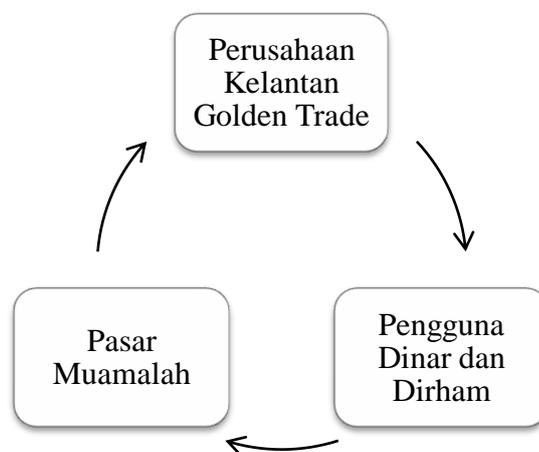


Diagram 4: Mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai muamalah.

Negeri Kelantan khususnya di Kota Bharu yaitu ibu kota Negeri Kelantan, terdapat pasar yang dibangun oleh pihak perusahaan dalam usaha mengajar masyarakat tentang mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai muamalah. Dengan mendapatkan dinar dan dirham dari perusahaan Kelantan Golden Trade pengguna bisa melakukan muamalah di pasar muamalah. Pasar muamalah adalah di mana pengguna dapat melakukan transaksi dengan menggunakan dinar dan dirham. Penjual di pasar muamalah dapat melakukan penukaran kembali dinar dan dirham dalam bentuk mata uang ringgit di Perusahaan Kelantan Golden Trade.

Selain di Kota Bharu, dinar dan dirham sebagai muamalah juga berlaku di beberapa tempat lain antaranya di perusahaan Ayam Ori yang menjual ayam dengan satu dirham. Penggunaan dinar dan dirham dalam urusan muamalah dapat juga dilihat di media sosial *facebook*, dimana urusan jual beli dilakukan dengan penjual menawarkan barang dagangan dengan harga beberapa keping dinar dan dirham, dengan adanya praktek sebegini meluaskan pemahaman masyarakat mengenai bagaimana dinar dan dirham itu sebagai mata uang yang sebenar serta jauh dari inflasi dan riba.⁷⁵

3.2.5. Mekanisme Penggunaan Dinar dan Dirham Sebagai Pembayaran Gaji Karyawan TK (Taman Kanak-Kanak).⁷⁶

Pada tahun 2010, dinar dan dirham Negeri Kelantan pernah dijadikan sebagai pembayaran gaji menggantikan uang Ringgit Malaysia. Pembayaran gaji ini dilakukan kepada karyawan TK di beberapa buah TK di sekitar Kota Bharu. Diagram di bawah menunjukkan bagaimana mekanisme pengguna dinar dan dirham sebagai pembayaran gaji karyawan dilakukan. Mekanisme berlaku di mana kepala TK mendapatkan dinar dan dirham dari perusahaan dengan kadar yang diinginkan, karyawan akan menerima dinar dan dirham dari kepala TK sesuai dengan gajinya, apabila karyawan membutuhkan mata uang ringgit, karyawan tersebut dapat mencairkan dinar dan dirham tersebut ke perusahaan kembali.

⁷⁵ Wawancara Dengan Puan Nor Khalisah Binti Abd Aziz, Penolong Pengurus Keuangan dan Pentadbiran Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, pada tanggal 09 Nov 2016 di Kota Bharu Kelantan, Malaysia.

⁷⁶ *Ibid*

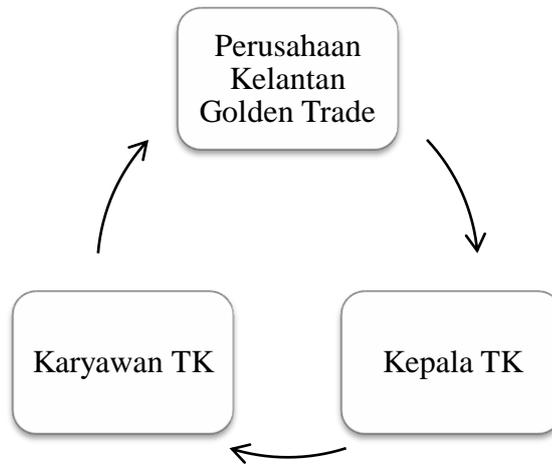


Diagram 5: Mekanisme penggunaan dinar dan dirham sebagai pembayaran gaji karyawan.

Namun mekanisme ini hanya berlaku dalam jangka waktu yang singkat dan terpaksa di ganti semua dengan pembayaran mata uang Ringgit Malaysia disebabkan beberapa faktor, antaranya sistem pembayaran yang dilakukan belum cukup baik dan terdapat beberapa kesulitan kepada karyawan. Selain itu juga tingkat pemahaman karyawan tentang penggunaan dinar dan dirham juga menjadi faktor-faktor pembayaran gaji menggunakan dinar terpaksa diberhentikan.

3.3. Efektifitas Penggunaan Dinar dan Dirham dalam Transaksi di Negeri Kelantan.

Meskipun sudah 10 tahun dinar dan dirham di Negeri Kelantan diluncurkan, namun mekanisme penggunaannya masih belum mencapai visi dan misi yang diinginkan yaitu dalam mewujudkan kembali penggunaan dinar dan dirham sebagai mata uang masih tetap tidak bisa dilaksanakan, namun hanya menjadi sebatas alat simpanan saja. Walaupun ada beberapa tempat di Negeri Kelantan menggunakan dinar dan dirham sebagai mata uang tetapi tidak begitu mendapat

respon yang baik dari beberapa pihak. Terdapat beberapa kekurangan dalam mekanisme penggunaan dinar dan dirham Negeri Kelantan yang menjadi penghalang dalam mewujudkan misi dan visi yang telah ditetapkan oleh perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd.

Berdasarkan data dari lokasi penelitian yang penulis wawancarai beberapa karyawan perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, mereka menginformasikan beberapa kendala yang ditemui dalam pengimplementasian dinar dan dirham sebagai alat transaksi, kendala utama ditemui disebabkan sebagian masyarakat Kelantan masih belum memahami dengan baik bahkan ada yang masih ragu tentang benefit yang akan diperoleh dengan menggunakan dinar dan dirham dalam bisnis.

Dinar dan dirham yang berbahan baku emas dan perak mata uang terbukti nilainya stabil dan kemungkinan terjadinya krisis sangat kecil. Sedangkan uang kertas yang digunakan sekarang oleh seluruh negara didunia sering terjadi inflasi. Mata uang dinar dan dirham keduanya memiliki nilai yang tetap dan tidak ada masalah dalam perputaran uang. Emas dari waktu ke waktu harganya semakin tinggi.

Masyarakat masih meragui akan investasi emas, ini karena terdapat banyak perusahaan yang melakukan jual beli dengan cara gharar dan melakukan penipuan terhadap masyarakat, selain itu masyarakat masih menganggap emas dan perak perhiasan sama seperti dinar emas dan dirham perak yang dikeluarkan oleh Negeri Kelantan.

Media utama di Malaysia tidak begitu mengambil bagian dalam mempromosi kebaikan dan kelebihan dinar dan dirham ini. Media utama seperti televisi sangat memberi pengaruh dalam mempromosikan sesuatu kepada masyarakat, Peran media utama di Malaysia tidak begitu memberi perhatian dalam mempromosi dinar dan dirham.

Dinar dan dirham yang dikeluarkan oleh Negeri Kelantan pada awalnya tidak mendapat dukung daripada pemerintah Negara Malaysia, pada tahun 2010 perdana menteri Malaysia Datuk Seri Najib Tun Razak berkata, mengikut undang-undang Negara Malaysia hanya Bank Negara Malaysia (BNM) yang boleh mengeluarkan uang yang diiktiraf dan sah di Negara Malaysia, beliau juga berharap BNM dapat mengkaji semula dari sisi undang-undang berhubung penggunaan mata uang dinar dan dirham yang diluncurkan di Negeri Kelantan tersebut.⁷⁷

Namun pada tahun 2007 Datuk Seri Najib Tun Razak begitu menyetujui transaksi syariah yang membolehkan emas digunakan dalam transaksi, dan berpendapat bahwa hal tersebut dapat mencegah turunnya nilai mata uang, kemudian beliau mengatakan penggunaan dinar dan dirham dapat menjadi pendekatan alternatif untuk merancang pengurusan kekayaan, tidak seperti mata uang konvensional yang berdepan dengan inflasi berkelanjutan, nilai emas adalah stabil dan ianya merupakan kaedah berkesan untuk melindungi kekayaan daripada inflasi dan krisis keuangan.⁷⁸

⁷⁷“Guna dinar emas di Kelantan, BNM diminta kaji sudut perundangan”, Utusan Malaysia, 14 Agustus 2010.

⁷⁸Utusan Malaysia, 14 November 2007.

Dinar dan dirham pernah dijadikan sebagai alat pembayaran gaji untuk karyawan taman kanak-kanak, namun ianya hanya berlakukan dalam jangka waktu setahun, ini karena pengguna tidak begitu memahami sistem yang diperlakukan. Perusahaan Golden Trade Sdn Bhd sebagai perusahaan yang mencetak dan mengatur penggunaan dinar dan dirham semestinya mengukuhkan lagi sistem penggunaannya bagi memudahkan dinar dan dirham beredar agar pengguna dapat mengambil manfaat dari penggunaan dinar dan dirham tersebut.

BAB EMPAT

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah membahas tentang mekanisme penggunaan dinar dan dirham di Negeri Kelantan, maka dalam bab penutup ini penulis akan membuat beberapa kesimpulan daripada permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, sekaligus memberikan beberapa saran relevan kepada perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd.

1. Mekanisme penggunaan dinar dan dirham di negeri Kelantan berlaku dalam beberapa bentuk, terdapat enam bentuk mekanisme penggunaan dinar dan dirham yaitu sebagai tabungan atau simpanan, mas kahwin atau mahar, alat pembayaran zakat, muamalah, dan pembayaran gaji karyawan TK (Taman Kanak-kanak).
2. Kekurangan dalam mekanisme penggunaan dinar dan dirham Negeri Kelantan adalah keraguan masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang dinar dan dirham, tidak mendapat dukungan dari pemerintah Negara Malaysia, dan sistem perusahaan yang masih baru.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, antara saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah seperti berikut:

1. Dalam rumusan masalah yang telah penulis nyatakan di bab satu, penulis ingin memberikan beberapa saran dalam meningkatkan mekanisme

penggunaan dinar dan dirham. Penulis menyarankan perusahaan dinar dan dirham negeri kelantan perlu mewujudkan sebuah bank untuk memudahkan masyarakat yang mempunyai dinar dan dirham negeri kelantan untuk mengetahui nilai dinar dan dirham yang dimiliki. Selain itu, dalam meningkatkan lagi minat masyarakat dalam penggunaan dinar dan dirham, perusahaan perlu mewujudkan komunitas pengguna dinar dan dirham agar pengguna mudah berinteraksi sesama mereka.

2. Antara permasalahan yang telah dibahasakan dalam bab tiga yaitu tidak mendapat dukungan dari pemerintahan Negara Malaysia, bagi merealisasikan hasrat Negeri Kelantan dalam misi dan visi mengembalikan penggunaan dinar dan dirham sebagai mata uang dan mengembangkan lagi mekanisme penggunaan dinar dan dirham, penulis ingin menyarankan kepada Negeri Kelantan untuk mendapat pengakuan dan dukungan dari pemerintah Negara Malaysia, untuk mendapat dukungan dari pemerintah Negara Malaysia cukup dengan membuktikan peningkatan ekonomi provinsi Negeri Kelantan melalui mekanisme penggunaan dinar dan dirham yang telah berlaku.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas Firman, Pemikiran Imam Al-Ghazali Terhadap Dinar Dan Dirham, diakses melalui situs: [Http://Dinarfirst.Org/Pemikiran-Imam-Al-Ghazali-Terhadap-Fungsi-Dinar-Dan Dirham-/](http://Dinarfirst.Org/Pemikiran-Imam-Al-Ghazali-Terhadap-Fungsi-Dinar-Dan-Dirham-/), Tanggal 25 Nov 2016.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman
Alu Syaikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* terj. M. AbdulGhoffar Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003.
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman
Alu Syaikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* terj. M. AbdulGhoffar Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2003.
- Abdul Qadir Syaibah Al-Hamd, *Fiqhul Islam: Syarah Bulugh Maram*, terj. Muhammad Iqbal, Jakarta: Tim Pustaka Haq, 2005.
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad Hasan, *Mata Uang Islam*, terj. Saifurrahman Barito, Zulfakar Ali, ed.1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad Mahir Danial, Dinar Emas Kelantan Suatu Kajian, diakses melalui situs: Mahir-al-hujjah.blogspot.co.id/2009/01/dinar-emas-kelantan-suatu-kajian.html pada tanggal 17 Nov 2016.
- Annisaturrahmi, “*Sistem Mata Uang Kerajaan Aceh Darussalam Pada Masa Sultan Iskandar Muda (Suatu Analisis Menurut Perspektif Ekonomi Islam)*” (skripsi di publikasi), Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2015.
- Bugong Suyantodkk, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Guna dinar emas di Kelantan, BNM dimintakajisudutperundangan”, Utusan Malaysia, 14 Agustus 2010.
- Himpunan Kertas Kerja Seminar Emas Dinar, *Penggunaan Dinar-Dirham, Maqasid Syariah & Realiti Masa Kini*, 2006.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kgt.com.my, Produk dinar dan dirham, diakses melalui situs: Kgt.com.my/2013/produk pada tanggal 16 Nov 2016.

- M. Abdul Majieb Dkk. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Juni 2002.
- M. Iqbal, *Mengembalikan Kemakmuran Islam Dengan Dinar Dan Dirham*, Jakarta: Spiritual Learning Centre Dinar Club, 2007.
- Muhammad Bahru Ilmi, *Analisis Kelayakan Dinar Dan Dirham Sebagai Mata Uang Terhadap Transaksi Di Indonesia*.
- Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Salemba Empat, 2002.
- Muhaimin Iqbal, *Dinar the Real Money*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Mustafa Dakian, *Sistem Keuangan Islam Instrumen, Mekanisme dan Perlaksanaannya di Malaysia*, Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn. Bhd 2005.
- Mustafa Edwin Nasution, et al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Shahih Muslim, *juzawwal*, penerbit qana'ah.
- Salmy Edawati Yaacob dan Hailani Muji Tahir, *Realiti Semasa Penggunaan Dinar Emas di Malaysia*, Kuala Lumpur 2009.
- Unit Perancang Ekonomi Negeri (UPEN) Kelantan, *Kelantan Terus Bergerak Maju 'Perpaduan Asas Kejayaan'*, Kota Bharu Dian Darul Naim Sdn Bhd, 1985.
- Utusan Malaysia, 14 November 2007.
- Wawancara Dengan Puan Nor Khalisah Binti Abd Aziz, Penolong Pengurus Keuagandan Pentadbiran Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, pada tanggal 09 Nov 2016 Di Kota Bharu Kelantan, Malaysia.
- Wawancara Dengan Wan Muhammad Najahuddin Bin Wan Fuad, Penolong Pengurus Pemasarandan Operasi Kelantan Golden Trade, pada tanggal 3 Maret 2016 Di Kota Bharu Kelantan, Malaysia.

www.kgt.com.my, dinar emas dan dirham perak negeri Kelantan. Diakses melalui situs: www.kgt.com.my/2013/artikel/79-dinar-emas-dirham-perak-negeri-kelantan-darul-naim Pada Tanggal 5 Mei 2016.

www.pmbk.gov.my, Pengenalan Perusahaan Kelantan Golden Trade Sdn Bhd, diakses melalui situs: <http://www.pmbk.gov.my/index.php/ms/info-pmbk/pengenalan> pada tanggal 02 Dis 2016.

www.kgt.com.my, Dinar Emas Dirham Perak Negeri Kelantan Darul Naim, diakses melalui situs: www.kgt.com.my/2013/artikel/79-dinar-emas-dirham-perak-negeri-kelantan-darul-naim pada tanggal 22 November 2016.

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis*, (terj. Salman Harundkk.) 2004.

Zonazonekis.com, Dinar Dirham dan Lintas Perkembangannya Di Indonesia, Diakses melalui situs: <http://zonazonekis.com/dinar-dirham-dan-lintas-perkembangannya-di-indonesia> pada Tanggal 25 Nov 2016.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : CONTOH DINAR DAN DIRHAM KELANTAN
- LAMPIRAN 2 : CONTOH PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM
- LAMPIRAN 3 : SK BIMBINGAN SKRIPSI.
- LAMPIRAN 4 : SK PERMOHONAN DATA.
- LAMPIRAN 5 : SURAT PENGESAHAN WAWACARA.

Lampiran 1

DIRHAM PERAK



BERAT	Diameter (mm)	Ketulanen Perak
2,975 g	22	999

PANDANGAN IBNU KHALDUN

"Kemudian Allah Taala menciptakan daripada dua logam emas dan perak sebagai nilai untuk setiap harta. Dua jenis ini merupakan simpanan dan perolehan kebanyakan manusia di dunia." (Ibn Khaldun, 1988)

Dinar Emas EMAS 917

1/2 Dinar Berat : 2,125 g Diameter : 16 mm	1 Dinar Berat : 4,250 g Diameter : 21 mm
2 Dinar Berat : 8,500 g Diameter : 21 mm	5 Dinar Berat : 21,25 g Diameter : 25 mm
8 Dinar Berat : 34,00 g Diameter : 32 mm	

Dirham Perak PERAK 999

1 Dirham Berat : 2,975 g Diameter : 22 mm	2 Dirham Berat : 5,950 g Diameter : 25 mm
5 Dirham Berat : 14,875 g Diameter : 32 mm	10 Dirham Berat : 29,75 g Diameter : 41 mm
10 Dirham Bilia Berat : 29,75 g Diameter : 41 mm	20 Dirham Berat : 59,50 g Diameter : 50 mm
10 Dirham Wanita Berat : 29,75 g Diameter : 41 mm	

"Sesungguhnya Allah s.w.t menjadikan emas dan perak benda yang berharga bagi semua barangan yang dinilai" (Ibn Khaldun 1988).

DINAR Emas



BERAT	Diameter (mm)	Ketulanen Emas
4,25 g	22	917

PANDANGAN IMAM AL-GHAZALI

"Allah menciptakan dinar dan dirham sebagai hakim perantara bagi seluruh harta sehingga semua harta boleh diukur dengan keduanya. Dikatakan seekor unta bernilai 100 dinar, begitu juga minyak za'farah bernilai 100 dinar. Kedua-duanya sama ukuran dan sama nilai" (al-Ghazzali 1993)

Dinar Emas EMAS 917

1/2 Dinar Berat : 2,125 g Diameter : 16 mm	1 Dinar Berat : 4,250 g Diameter : 21 mm
2 Dinar Berat : 8,500 g Diameter : 21 mm	5 Dinar Berat : 21,25 g Diameter : 25 mm
8 Dinar Berat : 34,00 g Diameter : 32 mm	

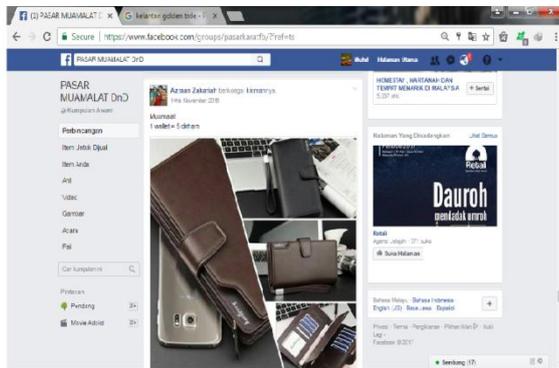
Dirham Perak PERAK 999

1 Dirham Berat : 2,975 g Diameter : 22 mm	2 Dirham Berat : 5,950 g Diameter : 25 mm
5 Dirham Berat : 14,875 g Diameter : 32 mm	10 Dirham Berat : 29,75 g Diameter : 41 mm
10 Dirham Bilia Berat : 29,75 g Diameter : 41 mm	20 Dirham Berat : 59,50 g Diameter : 50 mm
10 Dirham Wanita Berat : 29,75 g Diameter : 41 mm	

Emas merupakan real money yang mempunyai kadar kestabilan yang lebih terjamin tanpa dipengaruhi oleh undang-undang permintaan dan penawaran (law of demand and supply) (Iqbal, 2007). Bebas dari inflasi, riba, keraguan, perjudian dan unsur-unsur spekulatif lain (salary awalai et al, 2009). Analisis sejarah adalah penting dalam mendapatkan bukti sejarah berkaitan kelebihan dan kelemahan sistem bersejarah emas dan sistem wang kertas.

Kejayaan pemerintah Islam dalam memartabatkan dinar emas sebagai mata wang unggul umat Islam perlu dijadikan panduan dalam usaha mengembalikan penggunaan dinar emas atau sistem monetar bersejarah emas.

Lampiran 2



RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhd Ashraf Bin Abd Kodir.
2. Nim : 121209700
3. Fakultas/Prodi : Syariah Dan Hukum/ Hukum Ekonomi Syariah
4. Tempat/Tanggal Lahir : Alor Star Kedah/ 22 November 1993
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Agama : Islam
7. Status Perkawinan : Belum Menikah
8. Kebangsaan/Bangsa : Malaysia/Melayu
9. Alamat : Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Aceh Besar,
Aceh

10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Abd Kodir Bin Ahmad
 - b. Status : Sudah Meninggal
 - c. Ibu : Umai Kalsom Binti Ab Wahab
 - d. Status : Janda
 - e. Alamat : Kampung Paya Kechut, Pendang, Kedah Darul
Aman, Malaysia

11. Riwayat Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar : Sekolah Kebangsaan Haji Mat Dahan (1999-
2005)
 - b. Sekolah Menengah : Sekolah Menengah Agama Makarimul Akhlak
(2006-2010)
 - c. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh
(2012-Sekarang)